

SKRIPSI

**PERANAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM
UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SISWA
SMP N 9 METRO BARAT T.P. 2016/2017**

Oleh
DWI KURNIAWAN
NPM 1282741



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H / 2017 M

**PERANAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM
UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SISWA
SMP N 9 METRO BARAT T.P. 2016/2017**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Strata 1**

Oleh

**DWI KURNIAWAN
NPM 1282741**

**Pembimbing 1 : Dra. Hj.Haiatin Chasanatin, MA
Pembimbing 2 : Muhammad Ali, M.Pd.I**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H / 2017 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

No: In.28/FTIK/D/S/0162/2017

Skripsi dengan judul: PERANAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 9 METRO BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017, disusun oleh: DWI KURNIAWAN, NPM. 1282741, Jurusan Pendidikan Agama Islam telah dimunaqosakan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat/14 Juli 2017

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra. Haiatin Chasanatin, MA (.....)

Penguji I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si (.....)

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Yeni Suprihatin, M.Pd (.....)

Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERANAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
DALAM UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMP
NEGERI '9 METRO BARAT TAHUN PELAJARAN
2016/2017

Nama : DWI KURNIAWAN
NPM : 1282741
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, Juni 2017

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERANAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMP N 9 METRO BARAT T.P. 2016/2017

ABSTRAK

Beberapa kasus yang melanda Indonesia merupakan dampak dari merosotnya moral bangsa saat ini. Hal ini terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Metro Barat merupakan pergeseran nilai-nilai karakter meliputi religius, disiplin, kemandirian, tanggungjawab, peduli lingkungan, peduli sosial, dan toleransi. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peranan ekstrakurikuler kepramukaan dalam upaya pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat. (2) bagaimana upaya pembina pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat. (3) Apa saja faktor-faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat. (4) Apa saja faktor-faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kancas (*field research*) yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan lokasi yang akan diteliti adalah SMP Negeri 9 Metro Barat, Kota Metro, Lampung. Metode dalam penelitian ini meliputi: metode observasi, metode interview (wawancara), dan metode dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dari teknik triangulasi yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan ekstrakurikuler kepramukaan dalam upaya pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat dilakukan dengan cara kegiatan yang menimbulkan serta mengandung karakter yang menjadi acuan meliputi religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, dan toleransi. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 9 Metro Barat meliputi religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, dan toleransi. Faktor-faktor yang menunjang dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 9 Metro Barat adalah Pembina pramuka, motivasi siswa, serta dukungan sekolah, sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah kesibukan pembina pramuka, rasa jenuh/bosan siswa (anggota pramuka) yang menjadikan mereka malas-malasan mengikuti kegiatan pramuka, serta sarana dan prasarana yang kurang.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : DWI KURNIAWAN
NPM : 1282741
Program Studi : Pendidikan Guru Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Juli 2017

Menyatakan,



Dwi Kurniawan
DWI KURNIAWAN
NPM 1282741

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كثيْرًا ۚ (لأحزاب ۳۳ : ۲۱)

Artinya: “21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹ (Al-Ahzab 33 : 21)

¹ Surah Al-Ahzab Ayat 21

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan penulisan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Jalil Darmawan dan Ibunda Sri Pujiastuti yang saya sayangi dan saya hormati, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang serta dukungan dalam keberhasilan saya menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Ibu Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA, dan Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi penulisan skripsi ini.
3. Dosen-dosen Perguruan Tinggi IAIN Metro khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya selama ini.
4. Keluarga besar Pramuka (IAIN) Racana rindu tridara, terutama kepada adik-adik yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa (IAIN), khususnya mahasiswa Jurusan PAI yang selalu setia memberikan masukan dan informasinya.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S. Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibunda Prof. Dr. Hj. Enizar M,Ag selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA, dan Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Martati, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 9 Metro Barat yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian. Kepada Ibu Yuni Ekowati, selaku Ka Gudep ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat dan sekaligus sebagai partner kolaborasi dalam penelitian ini. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 12 Juli 2017

Penulis



Dwi Kurniawan
NPM. 1282741

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Abstrak	v
Halaman Orisinilitas Penelitian.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Ektrakurikuler	11
1. Pengertian Ektrakurikuler	11

2. Tujuan Ekstrakurikuler	12
3. Fungsi Ekstrakurikuler	12
4. Macam-macam Ekstrakurikuler	13
B. Kepramukaan	14
1. Pengertian Kepramukaan	14
2. Sifat dan Fungsi Kepramukaan	15
3. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan	16
4. Dasar dan Tujuan Pramuka	18
5. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka	19
6. Sistem Tanda Kecakapan	21
7. Pembinaan Pramuka	22
8. Ekstrakurikuler Kepramukaan	22
C. Karakter	23
1. Pengertian Karakter	23
2. Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam	24
3. Prinsip Pendidikan Karakter.....	28
4. Fungsi Pendidikan Karakter	29
5. Tujuan Pendidikan Karakter.....	30
6. Model-Model Pendidikan Karakter.....	31
7. Nilai-Nilai Karakter	35
D. Peranan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa	37
1. Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kepramukaan....	38
2. Pengamalan Dasadarma Pramuka dalam Kehidupan Sehari-hari .	39
3. Pola dan Mekanisme Pembinaan.....	42
4. Peranan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter	44

BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Sifat Penelitian	48
B. Sumber Data.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Uji Keabsahan Data.....	53
E. Teknis Analisa Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 9 Metro Barat	58
2. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Metro Barat.....	60
3. Data Guru dan Siswa SMP Negeri 9 Metro Barat	62
4. Struktur Organisasi Pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat	66
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan	66
1. Baris-Berbaris	66
2. Upacara	68
3. Pertemuan.....	69
4. Permainan.....	71
5. Perkemahan	72
6. Perjalanan Lintas Alam atau Pengembaraan.....	73
C. Upaya Pembina Dalam Membina Karakter Siswa.....	74
1. Metode Pembinaan.....	74

2. Program Latihan.....	76
D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Upaya Pembinaan Karakter Siswa.....	77
1. Faktor pendukung dalam pembinaan karakter	77
2. Faktor penghambat dalam pembinaan karakter	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru SMP Negeri 9 Metro Barat.....	62
Tabel 2 Jumlah Peserta didik SMP Negeri 9 Metro Kelas VII.....	65
Tabel 3 Jumlah Peserta didik SMP Negeri 9 Metro Kelas VIII.....	65
Tabel 4 Jumlah Peserta didik SMP Negeri 9 Metro Kelas IX.....	65
Tabel 5 Jumlah Keseluruhan Peserta Didik.....	66
Tabel 6 Struktur Pramuka SMP Negeri 9 Metro Barat.....	66
Tabel 7 Program Acara Latihan.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Formulir Konsultasi Bimbingan	90
2. Nota Dinas	101
3. APD (Alat Pengumpul Data)	102
4. Tabel Hasil Wawancara	111
5. Program Acara Latihan	117
6. Outline	138
7. Surat Bimbingan Skripsi	141
8. Surat Keterangan Bebas Prodi	142
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	143
10. Surat Balasan Prasurvey.....	144
11. Surat Tugas	145
12. Surat Izin Research	146
13. Surat Telah Melaksanakan Research	147
14. Dokumentasi	148
15. Riwayat Hidup	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya beberapa kasus yang melanda Indonesia dari kalangan pemerintahan sampai kalangan rakyat jelata merupakan dampak dari merosotnya moral bangsa saat ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan yang mulai beberapa mata pelajaran disuatu pendidikan masih kurang. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa.

Hal ini terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Metro Barat merupakan pergeseran nilai-nilai karakter meliputi religius, disiplin, kemandirian, tanggungjawab, peduli lingkungan, peduli sosial, dan toleransi. Pendidikan yang hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti, dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupanya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa,

sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara. Sesuai yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12-14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِضْلًا فِي غَمِّينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ١٤

“12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”²

Dalam hal ini peranan guru sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Hendaknya guru menyampaikan nilai-nilai atau memberikan pengaruh positif terhadap siswa yang nantinya tercermin dalam kebiasaan baik siswa dan kemudian menjadi karakter. Banyak hal yang telah dilakukan guru dalam melaksanakan program pemerintah untuk memasukan nilai-nilai karakter pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang diharapkan pada setiap pembelajaran

² Surah Luqman ayat 12-14.

terdapat nilai yang berarti dan dapat membentuk karakter siswa. Dengan demikian disetiap proses pembelajaran selalu terdapat nilai yang mengena.

Beberapa peserta didik di SMP Negeri 9 Metro Barat memiliki karakter yang buruk, dikarenakan peserta didik mengikuti perkembangan zaman serta lingkungan yang terkadang tidak sesuai dengan karakter karakter yang baik. Hal ini terlihat dalam setiap peserta didik melaksanakan latihan rutin mingguan yang diadakan pada setiap jam ekstrakurikuler kepramukaan yang mana nilai nilai karakter peserta didik terdapat beberapa nilai yang kurang baik.³

Keadaan tersebut yang kemudian menjadi pendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah melalui pendidikan kepramukaan yang memiliki peranan dalam pembinaan karakter karakter peserta didik.

Sesuai Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pada Bab II pasal 3 tentang fungsi Gerakan Pramuka yaitu:

“Pendidikan dan pelatihan Pramuka, pengembangan Pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan.”⁴

³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku Pembina Putra SMP Negeri 9 Metro Barat, pada tanggal 23 November 2016

⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Serahan KMD*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011), h. 8.

Gerakan Pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan non formal di sekolah.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan, yaitu yang tertera dalam Dasadharna Pramuka:

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁵

Namun selama ini masyarakat memandang ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang kuno. Kegiatan ini mengajarkan penggunaan semaphore, morse, sandi rumput dan lain lain sebagai alat komunikasi alternatif ditengah canggihnya alat teknologi seperti handphone dan I-Pad. Kegiatan Pramuka mewajibkan peserta didik untuk berkemah di hutan, disaat banyaknya agen pariwisata dan villa-villa yang menawarkan harga murah. Selain kuno, kegiatan Pramuka di sekolah juga dicap sebagai gerakan yang monoton dan membosankan. Yang diajarkan hanyalah baris-berbaris, tepuk-tepuk dan bernyanyi saja sehingga peserta mudah bosan dan meninggalkan

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), h. 57.

kegiatan pramuka di sekolah. Itulah problem nyata yang menimpa kegiatan pramuka di sekolah dan dimasyarakat, seandainya saja pembina mampu dan mau berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter, maka problem tersebut tidak akan muncul. Dan kini merupakan momentum yang tepat untuk melaksanakannya sebagai perwujudan dari gagasan pendidikan karakter agar tujuan dari pendidikan karakter tercapai, dan mempunyai pengaruh terhadap belajar peserta didik.⁶

Pembina pramuka penggalang atau Pramuka tingkat Sekolah Menengah Pertama hendaknya sekurang-kurangnya berusia 20 tahun, dan telah mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), karena peranannya selain sebagai pembina juga sebagai orang tua, kakak, mitra, konsultan, motivator, dan fasilitator. Hal ini sesuai dengan pembina pramuka SMP Negeri 9 Metro Barat yang pembinanya telah berusia 20 tahun dan telah mengikuti KMD.

Pada dasarnya ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat sudah bagus. Kemudian dalam metode-metode yang dilakukan dalam kegiatan pramuka yaitu latihan mingguan sudah menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan. Yang mana para pembina pramuka menggunakan metode learning by doing, yaitu belajar sambil melakukan. Namun seiring berkembangnya zaman serta berkembangnya teknologi peserta didik enggan

⁶ Tim Pusdiklatnas, *Kursus Mahir Dasaar Untuk Pembina Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 36.

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta pergeseran nilai-nilai karakter yang terpengaruh oleh teknologi dan lingkungan sekitar.⁷

Dalam hal ini tidak hanya itu saja yang menjadi permasalahan dalam pergeseran nilai karakter peserta didik melainkan ada faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi pergeseran nilai karakter baik berupa media cetak maupun elektronik. Peserta didik yang terdapat di SMP Negeri 9 Metro Barat tidak semua memiliki nilai karakter yang baik maupun buruk. Serta peranan yang dilakukan pada kegiatan kepramukaan oleh SMP Negeri 9 Metro Barat dalam pembinaan karakter siswa belum menimbulkan atau memberikan perubahan yang signifikan.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai upaya yang dilakukan pembina pramuka dalam meningkatkan karakter siswa, sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik, dan faktor faktor yang mempengaruhi munculnya karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat, maka penulis memilih judul skripsi yaitu “Peranan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Upaya Pembinaan Karakter Siswa SMP Negeri 9 Metro Barat.”

⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Saddam selaku salah satu peserta didik di SMP Negeri 9 Metro Barat, pada tanggal 26 November 2016

⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Martati selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Metro Barat, pada tanggal 24 November 2016

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan ekstrakurikuler kepramukaan dalam upaya pembinaan karakter siswa SMP negeri 9 Metro Barat?
- b. Bagaimana upaya pembina pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat?
- c. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat?
- d. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dan rumusan masalah yang hendak diteliti, maka dapat dijelaskan pula tentang beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat.
 - b. Mengetahui upaya pembina pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat.
 - c. Mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat.
 - d. Mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pembina pramuka dan anggota pramuka dalam upaya meningkatkan toleransi beragama pada ekstrakurikuler kepramukaan.
- b. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi para anggota pramuka dan pembina pramuka agar selalu menanamkan karakter karakter yang baik.

D. PENELITIAN RELEVAN

Mengenai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu telah diteliti dan dibahas oleh para peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah: skripsi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Pramuka Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardhu Anggota Pramuka SMP Negeri 7 Metro Timur Tahun Pelajaran 2008/2009”, oleh Iswanto yang menjelaskan bahwa keaktifan anggota pramuka menjadi potensi untuk dijadikan sarana dalam menunjang kegiatan keagamaan anggota pramuka. Setiap kegiatan pramuka selalu ditekankan rasa tanggung jawab atas semua perintah yang diberikan anggota pramuka tersebut. Di dalam Gerakan pramuka semuanya bisa didapatkan. Baik ilmu agama, seni budaya, kenegaraan, kepemimpinan lain sebagainya. Sehingga peneliti (Iswanto) tertarik untuk meneliti masalah ini.

Penelitian lainnya adalah “Pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan Dan Metode Kepramukaan (PDK dan MK) Gerakan Pramuka Dalam Upaya

Membentuk Akhlak Yang Baik Anggota Pramuka MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur Tahun 2012”, oleh Ridwan Sururi yang menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka yaitu terwujudnya kaum muda Indonesia yang dipersiapkan menjadi manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan, keterampilannya serta sehat jasmaninya. Dan untuk mencapai tujuan itu Pembina harus mempunyai kemampuan, keterampilan dan pengalaman tidak hanya itu Pembina juga harus memiliki akhlak yang baik.

Penelitian yang selanjutnya adalah “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Anggota Pramuka SMP Negeri 2 Metro Timur Tahun 2014”, oleh Puspita Sari yang menjelaskan bahwa kedisiplinan menjalankan shalat fardhu dalam kegiatan pramuka memiliki integrasi yang mana dalam kegiatan tersebut. Dan untuk mencapai tujuan itu pembina harus mampu memotivasi untuk menjalankan shalat fardhu serta membentuk akhlak.

Dari tinjauan di atas penulis dapat memberikan kesimpulan.

1. Peneliti Iswanto yang berjudul: “Pengaruh Aktivitas Pramuka Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardhu Anggota Pramuka SMP Negeri 7 Metro Timur Tahun Pelajaran 2008/2009”, yang bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas pramuka ada pengaruhnya terhadap pelaksanaan ibadah shalat fardhu anggota pramuka”.

2. Peneliti Ridwan Sururi yang berjudul: “Pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan Dan Metode Kepramukaan (PDK dan MK) Gerakan Pramuka Dalam Upaya Membentuk Akhlak Yang Baik Anggota Pramuka MTs Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur Tahun 2012”, yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan (PDK dan MK) gerakan pramuka di MTs Ma’arif NU 5 Sekampung dan keadaan akhlak anggota pramuka di MTs tersebut.
3. Peneliti Puspita Sari yang berjudul: “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Anggota Pramuka SMP Negeri 2 Metro Timur Tahun 2014”, yang bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan shalat fardhu anggota pramuka SMP Negeri 2 Metro Timur.

Penelitian yang penulis lakukan sekarang ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam upaya pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat, apakah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sudah berjalan dengan baik atau belum, dan untuk mengetahui Bagaimana peranan ekstrakurikuler pramuka dengan pembinaan karakter siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

“Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.”⁹

Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikutip dalam buku Suryosubroto adalah: “Kegiatan yang dilakukan luar jam pelajaran tatap muka, serta dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum”¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat mengambil pengertian bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan luar jam pelajaran dan dilaksanakan baik di sekolah maupun luar sekolah guna mengembangkan kepribadian, potensi, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang luar akademik agar peserta didik lebih memperkaya serta memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

⁹ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2010), h. 3.

¹⁰ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Edisi Revisi, h.286.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler bertujuan untuk :

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.
- b. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.
- c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
- d. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).

Dengan demikian tujuan ekstrakurikuler adalah membentuk bakat dan minat serta karakter peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter.

3. Fungsi Ekstrakurikuler

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan fungsi ekstrakurikuler adalah mengembangkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik dengan suasana yang menyenangkan dan dilakukan dengan tanggung jawab agar dapat menunjang perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik guna mencapai kesiapan karir.

4. Macam-Macam Ekstrakurikuler¹²

- a. *Ekskul beladiri*, ekskul ini merupakan ekskul yang mengedepankan ilmu beladiri, seperti karate, takwondo, silat.
- b. *Ekskul olahraga*, ekskul ini bergerak di bidang olahraga, seperti bola voly, sepak bola, futsal, badminton, renang, tenis meja.
- c. *Ekskul kesehatan*, ekskul ini bergerak di bidang kesehatan, seperti PMR.
- d. *Ekskul seni*, ekskul ini bergerak di bidang kesenian baik seni tari, seni musik, maupun seni media.
- e. *Ekskul lainnya*, ekskul ini bergerak dalam berbagai bidang tidak hanya satu bidang melainkan berbagai bidang ekskul ini mempelajari semua, seperti Pramuka, Paskibra, rohis, pecinta alam, KIR, wirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan macam-macam ekstrakurikuler adalah suatu organisasi dalam sekolah yang mengembangkan bakat atau minat yang ada dalam diri peserta didik.

¹¹ *Ibid.*, h. 286.

¹² Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Edisi Revisi, h.286.

B. Kepramukaan

1. Pengertian Kepramukaan

Menurut Lord Baden Powel (terjemahan) yaitu : “kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak-beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan, untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan”. Dari penjelasan Baden Powel dapat dikatakan “Kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan watak (mental) adalah yang harus dan sangat diperhatikan.”¹³

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat mengambil pengertian kepramukaan adalah bukan hanya suatu ilmu atau materi, melainkan suatu kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan mengandung pendidikan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Daya tarik kepramukaan adalah belajar melalui alam dan keterampilan. Kepramukaan meningkatkan daya intelektual sekaligus jasmani atau kualitas moral secara ilmiah.

¹³Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2010), h. 3.

¹⁴Azrul Azwar, MPH, *Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2007),h.14

2. Sifat dan fungsi kepramukaan

a. Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Kopenhagen, Denmark. Menyatakan kepramukaan mempunyai tiga sifat, yaitu:

- 1) Nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut.
- 2) Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sebagai sesama manusia.
- 3) Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.¹⁵

b. Fungsi Kepramukaan

Seperti halnya dengan sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi, yaitu:

- 1) Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja, dan pembina muda.
- 2) Merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.
- 3) Merupakan alat (means) bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.¹⁶

Dengan demikian sifat dan fungsi kepramukaan merupakan suatu organisasi yang bersifat nasional, internasional dan universal, kemudian kepramukaan memiliki kegiatan yang menarik yang

¹⁵ Andri Bob Sunadi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010), hal. 4.

¹⁶ *Ibid.*, h. 4.

mengandung pendidikan, pengabdian bagi anggota dewasa serta alat bagi negara atau organisasi untuk mencapai tujuannya.

3. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

a. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan Kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik.

Prinsip Dasar Kepramukaan yang terdiri atas:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa, tanah air, sesama hidup, dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri sendiri.
- 4) Taat kepada kode kehormatan.¹⁷

Setiap anggota pramuka diharapkan menaati agama dan kepercayaannya masing-masing dengan menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menjalankan kewajibannya dan menjauhi larangan-larangan yang diberlakukan sesuai aturan-aturan yang terkandung dalam agama masing-masing. Seperti pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pasal 7 ayat 5 yang menyatakan bahwa “Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.”

¹⁷ Jana T. Anggadiredja, dkk, *Syarat Kecakapan Umum Penggalang*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h.1

Seorang anggota pramuka juga harus memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, melindungi dan ikut serta menjaga alam seisinya dan makhluk lainnya. Maka dari itu salah satu bentuk dari kegiatan pramuka mensyukuri dan meemiliki alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pribadi individu yang demikian diatas merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan.

b. Metode kepramukaa merupakan cara belajar progresif melalui:

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka, yakni setiap anggota pamuka wajib menaati kode kehrmatan serta menjalankan kode kehormatan tersebut.
- 2) Belajar sambil melakukan, pada setiap kegiatan rutin pramuka merupakan tahap pembelajaran luar sekolah yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari hari.
- 3) Sistem berkelompok, setiap masing masing anggota pramuka akan dibagi atau dikelompokan yang mana akan menjadi suatu dinamika.
- 4) Kegiatan yang menantang dan meningkatkan serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda.
- 5) Kegiatan di alam terbuka, pada kegiaiatan pramuka tidak hanya materi di dalam ruangan saja melainkan kegiatan alam terbuka dan berinteraksi dengan alam.

- 6) Sistem tanda kecakapan.
- 7) Sistem satuan terpisah untuk putra maupun putri.
- 8) Kiasan dasar.

4. Dasar dan Tujuan Pramuka

Dasar dari Gerakan Pramuka adalah Pancasila dan UUD 1945. Tujuan gerakan pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi:

- a. Manusia yg berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur, yang:
 - 1) Tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisik
 - 2) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilan
 - 3) Kuat dan sehat jasmaninya
- b. Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, internasional.¹⁸

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar dari Gerakan Pramuka adalah Pancasila dan UUD 1945, sedangkan tujuan pramuka adalah untuk menjadi manusia yang berwatak, berkepribadian dan berbudi pekerti luhur serta menjadi warga negara Republik Indonesia yang berguna dan dapat membangun dirinya sendiri, bertanggung jawab, memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

5. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

¹⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan...*, h. 9

Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan anggota pramuka yang menjadi ukuran tingkah laku anggota pramuka. Kode kehormatan pramuka penggalang ada dua yaitu Trisatya dan Dasa Darma.

TRISATYA

Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- b. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- c. Menepati Dasa Darma¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Trisatya merupakan janji anggota pramuka, yang dimana harus ditepati dan dijalani sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan.

DASA DARMA

Pramuka itu:

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Dasa Darma merupakan bakti anggota pramuka. Dasa Darma adalah suatu tuntunan sikap dan tingkah laku yang berisi nilai-nilai yang harus menjadi

¹⁹ *Ibid*, h. 27

²⁰ *Ibid*,

tolak ukur manusia yang diidamkan. Karena itu Dasa Darma Pramuka Indonesia juga harus dihayati dan diamalkan oleh orang dewasa, pembina, andalan. Dasa Darma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga negara Republik Indonesia yang setia dan sekaligus menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Tri Satya yang pertama adalah Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila, artinya “Tri Satya merupakan janji (ikrar) seseorang yang diresapkan dalam hati atau dirinya.”²¹

Dasa Darma yang pertama Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, artinya “Perwujudan secara kongret dalam tingkah laku atau sikapnya, atau dengan kata lain yang ada dalam Tri Satya itu merupakan sesuatu yang ada dalam batin yang terdapat di dalam darma adalah yang tampak lahiriah, yang terdapat di Dasa Darma bukanlah pengulangan dari Tri Satya melainkan penekanan.”²² Dasa Darma yang kedelapan adalah Disiplin, berani dan setia, yang artinya “Patuh dengan ketentuan dan peraturan, bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah dan tantangan, tetap pada suatu pendirian dan ketentuan.”²³

²¹ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1979, h.1

²² *Ibid.*, h.1

²³ *Ibid.*, h.9

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam Tri Satya mengandung arti bahwa seorang Pramuka berkewajiban menjalankan perintah Tuhan serta menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan Dasa Darma yang pertama mengandung arti menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya, patuh dan berbakti kepada kedua orang tua, serta sayang kepada saudara dan sesama. Dan Dasa Darma yang kedelapan mengandung arti selalu tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan, mendahulukan kewajiban dibandingkan hak, berani mengambil keputusan, tidak mengecewakan orang lain.

6. Sistem Tanda kecakapan

Syarat kecakapan umum (SKU) adalah sangat penting bagi setiap anggota pramuka untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan anggota pramuka. Tingkatan-tingkatan di dalam masing-masing golongan didasarkan pada kemampuan setiap anggota dalam menempuh syarat-syarat kecakapan umum, hal tersebut disesuaikan dengan salah satu prinsip syarat tanda kecakapan umum.²⁴

Sistem tanda kecakapan umum bertujuan untuk membuat peserta didik bersemangat dalam berlatih serta memberikan pendidikan secara efektif dalam mencapai syarat kecakapan umum.

²⁴ Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Jakarta: Nuansa Muda, 2010), h. 337.

7. Pembinaan Pramuka

Pembinaan pramuka adalah untuk mempersiapkan diri sebagai pemimpin yang bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan tuhan yang maha esa, melalui tri bina yaitu:

- 1) Bina diri, kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan metode pembinaan dalam pencapaian SKU dan SKK.
- 2) Bina satuan, mempersiapkan diri menjadi instruktur dalam keterampilan kepramukaan tertentu pada perindukan siaga dan pasukan penggalang dapat dilakukan dalam pengembangan atau menjadikan peserta didik dalam mengajarkan keahlian yang peserta didik punya kepada peserta didik lainnya.
- 3) Bina masyarakat, mempersiapkan diri menjadi pemimpin di masyarakat, hal ini dapat dikembangkan dalam penyuluhan yang peserta didik lakukan.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembinaan pramuka merupakan suatu skema yang diatur dalam binaan anggota pramuka.

8. Ektrakurikuler Kepramukaan

Berdasarkan pengertian di atas mengenai ekstrakurikuler dan kepramukaan penulis dapat memberi kesimpulan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan,

²⁵ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010), h. 4.

kepramukaan mengembangkan pengetahuan minat serta bakat yang dimiliki peserta didik. Kepramukaan mempunyai andil besar dalam mencetak generasi muda yang berkarakter, sehingga layak jika pendidikan kepramukaan dilakukan di sekolah-sekolah. Sebagai organisasi pendidikan non formal, di luar sekolah dan di luar keluarga, sekaligus wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda berlandaskan sistem among, fungsi, dan tujuan gerakan pramuka cukup strategis mencetak kaum muda berkarakter.

C. Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa latin karakter, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam kamus psikologi, arti kata karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu personality karakter yang artinya bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Sedangkan secara terminologis (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya

sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seorang atau sekelompok orang.²⁶

Adapun menurut Doni Koesoema, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian di anggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan.²⁷

Beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang dibedakan antara dirinya dengan orang lain. Dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran , sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2. Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Manusia adalah makhluk Allah. Manusia dan alam semesta bukan terjadi sendirinya, tetapi dijadikan oleh Allah. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu, manusia ditempatkan pada kedudukan mulia.²⁸ Manusia adalah makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Manusia memiliki potensi dapat didik dan

²⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Arrus Media, 2012), h. 20.

²⁷ Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Edisi Revisi, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 10.

²⁸ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1-3.

mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Manusia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia.²⁹

Oleh karena itu, demi terlaksananya pencapaian kemuliaan tersebut maka manusia harus tunduk dan patuh dengan penuh tanggung jawab untuk merealisasikan kehendak Allah yang telah diamanahkannya menjadi *khalifah*. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia membutuhkan pendidikan karena manusia adalah makhluk pedagogik.

Di kalangan umat Islam, istilah populer yang digunakan dalam pendidikan adalah *al-tarbiyyah*. Dengan demikian, secara populer istilah *tarbiyyah* digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam membimbing dan mengembangkan subyek didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya. Pertumbuhan dan perkembangan subyek didik perlu diupayakan mencapai kesempurnaannya. Oleh sebab itu, agar kesempurnaan yang optimal dapat dicapai, maka berbagai potensi bawaan yang ada pada dirinya harus dikembangkan sedemikian rupa untuk mencapai kemampuan yang nyata dalam menjalani hidup dan kehidupan yang semestinya dalam suatu kepribadian yang utuh.

²⁹ Ibid., h. 16.

Penjelasan tentang pengertian pendidikan karakter dan pendidikan akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pendidikan karakter dalam pendidikan Islam berasal dari perkataan *akhlaq* bentuk jamak dari *khuluq* yang menurut bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al- Quran surah al-Qalam ayat 4.

Implementasi Pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw.³⁰ Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai karakter yang mulia dan agung. Allah berfirman dalam Al- Quran surah al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

“21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”³¹

Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, perlu dimengerti bahwa Islam diturunkan oleh Allah SWT sebagai agama dan tuntunan

³⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), h. 42.

³¹ Surah 33 Al Ahzab ayat 21

hidup bagi umat manusia yang ada di dunia. Islam sebagai rangkaian nilai diharapkan mampu untuk membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Islam tidak hanya diperuntukkan bagi segelintir orang dan kelompok, melainkan kepada seluruh alam semesta, serta pengejawantahan nilai-nilai keislaman seharusnya dirasakan oleh seluruh manusia, termasuk kepada manusia yang tidak memeluk Islam.³²

Implementasi nilai-nilai universal keislaman adalah ketika Rasul di Mekkah al-Mukarramah yang telah membawa perubahan pada sistem nilai kehidupan masyarakat pada waktu itu. Nilai-nilai universal Islam yang sangat fundamental dalam membangun tatanan kehidupan manusia yang tercerahkan dalam menopang sistem keyakinan. Dan bahkan pada prinsipnya nilai-nilai ini berlaku bagi semua agama, terlebih dalam Islam.

Dari penjelasan teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan akhlak memiliki kesamaan yaitu untuk menjadikan manusia lebih baik, pendidikan karakter bersumber pada nilai-nilai kebaikan universal (nilai-nilai kehidupan yang baik atau buruknya diakui oleh seluruh umat manusia), dan pada dasarnya ajaran Islam adalah agama yang mengandung nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh seluruh umat manusia.

³² Romie Ziadul Fadlan, *Universalitas Ajaran Islam: Membangun Konsensus Pemahaman Agama*, artikel. Dapat diakses di <http://rhomiezf.wordpress.com/2010/03/16/universalitas-ajaran-islam-membangunkonsensus-pemahaman-agama/> (12 Februari 2017, Jam 11:52).

Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan karakter atau pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam yang bersumber pada ajaran Islam yang universal (Al-Qur'an dan Hadist).

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Character Education Quality Standards merekomendasikan sebelas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:³³

- a. Mempromisikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasikan karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa dan, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa

³³ Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Edisi Revisi, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 10.

- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia kepada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam usaha membangun karakter
- j. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya prinsip pendidikan karakter merupakan tanggung jawab seluruh elemen yang berada pada sekolah tersebut.

4. Fungsi pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap dan perasaan (afektif), dan tindakan (aksi). Tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan maka seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan hidup termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Fungsi dari pendidikan karakter dan budaya bangsa menurut Puskur adalah sebagai berikut :³⁴

- a. Pengembangan yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik.
- b. Perbaikan yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Penyaring yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter budaya yang bermartabat.

Fungsi pendidikan karakter yaitu menumbuhkembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter siswa itu sendiri pada hakikatnya tidak hanya menambah pengetahuan, tapi juga secara seimbang harus menanamkan karakter positif terhadap sikap, perilaku, dan tindakan seseorang. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan orang yang baik. Siapakah manusia yang baik itu? Yaitu manusia yang mengenal dirinya, lalu ia mengenal Tuhannya. Ia mengenal potensi yang ada pada dirinya

³⁴ Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Edisi Revisi, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 10.

dan mampu mengembangkannya. Pendidikan akan menghasilkan manusia paripurna yang dapat memaknai hakikat dirinya sebagai hamba Tuhan dan makhluk sosial. Hal ini dimaksudkan agar manusia yang berpendidikan itu cerdas otaknya sekaligus waras perilakunya.

Pendidikan harus kembali kepada fungsi asalnya, yaitu menanamkan karakter positif warga negara sesuai dengan fungsi pendidikan yang tersurat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Intinya, karakter warga negara harus ditopang oleh nilai-nilai moral, sehingga akan tercipta kesalehan sosial.

6. Model-Model Pendidikan Karakter

Menurut Nurul Zuriah ada empat model pendidikan karakter yang bisa dikembangkan di sebuah lembaga pendidikan, diantaranya:³⁵

a. Model otonomi

Model otonomi yang memposisikan pendidikan karakter sebagai sebuah mata pelajaran tersendiri menghendaki adanya rumusan yang jelas seputar standar isi, kompetensi dasar, silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar, metodologi dan evaluasi pembelajaran. Jadwal pelajaran dan alokasi waktu merupakan konsekuensi lain dari model ini. Sebagai

³⁵ Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Edisi Revisi, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 10.

sebuah mata pelajaran tersendiri pendidikan karakter akan lebih terstruktur dan terukur. Guru mempunyai otoritas yang luas dalam perencanaan dan membuat variasi program karena ada alokasi waktu yang dikhususkan untuk itu.

Namun demikian model ini dengan pendekatan formal dan struktural kurikulum dikhawatirkan lebih banyak menyentuh aspek kognitif siswa, tidak sampai pada aspek afektif dan perilaku. Model seperti ini biasanya mengasumsikan tanggung jawab pembentukan karakter hanya ada pada guru bidang studi sehingga keterlibatan guru lain sangat kecil. Pada akhirnya pendidikan karakter akan gagal karena hanya mengisi intelektual siswa tentang konsep-konsep kebaikan, sementara emosional dan spiritualnya tidak terisi.

b. Model integrasi

Adapun model kedua yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan seluruh mata pelajaran ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pengajar karakter (*character educator*). Semua mata pelajaran diasumsikan memiliki misi moral dalam membentuk karakter positif siswa. Dengan model ini maka pendidikan karakter menjadi tanggung jawab kolektif seluruh komponen sekolah. Model ini dipandang lebih efektif dibandingkan dengan model pertama, namun memerlukan kesiapan, wawasan moral dan keteladanan dari seluruh guru. Satu hal yang lebih sulit dari pada pembelajaran karakter itu sendiri. Pada sisi lain model ini juga menuntut kreatifitas dan

keberanian para guru dalam menyusun dan mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Model ekstrakurikuler

Model ketiga yang menawarkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui sebuah kegiatan di luar jam sekolah dapat ditempuh melalui dua cara. *Pertama* melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah dengan seorang penanggung jawab. *Kedua*, melalui kemitraan dengan lembaga lain yang memiliki kapabilitas dalam pembinaan karakter.

Model ini memiliki kelebihan berupa pengalaman kongkret yang dialami para siswa dalam pembentukan karakter. Ranah afektif dan perilaku siswa akan banyak tersentuh melalui berbagai kegiatan yang dirancang. Keterlibatan siswa dalam menggali nilai-nilai kehidupan melalui kegiatan tersebut akan membuat pendidikan karakter memuaskan dan menyenangkan. Pada tahap ini sekolah menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat sekitar sekolah. Masyarakat dimaksud adalah keluarga, siswa, organisasi, tetangga, dan kelompok atau individu yang berpengaruh terhadap kesuksesan siswa di sekolah.

d. Model kolaborasi

Model terakhir berupa kolaborasi dari semua model merupakan upaya untuk mengoptimalkan kelebihan setiap model dan menutupi kekurangan masing-masing pada sisi lain. Dengan kata lain model ini merupakan sintesis dari model-model terdahulu. Pada model ini selain

diposisikan sebagai mata pelajaran secara otonom, pendidikan karakter dipahami sebagai tanggung jawab sekolah bukan guru mata pelajaran semata. Karena merupakan tanggung jawab sekolah maka setiap aktifitas sekolah memiliki misi pembentukan karakter. Setiap mata pelajaran harus berkontribusi dalam pembentukan karakter dan penciptaan pola pikir moral yang progresif. Sekolah dipahami sebagai sebuah miniatur masyarakat sehingga semua komponen sekolah dan semua kegiatannya merupakan media-media pendidikan karakter. Berbagai kegiatan diselenggarakan untuk membawa siswa ke dalam pengalaman nyata penerapan karakter, baik sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram maupun kegiatan insidental sesuai dengan fenomena yang berkembang di masyarakat.

Keempat model di atas dapat diumpamakan wadah yang memberikan ruang gerak pada pendidikan karakter. Selanjutnya agar gerak tersebut efektif dan efisien diperlukan pemilihan metode pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter positif dalam diri siswa. Apa pun metode yang dipilih, hal yang harus digarisbawahi adalah pelibatan aspek kognitif, afektif dan perilaku siswa secara simultan.

Dalam implementasinya pendidikan karakter umumnya dintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Mata pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya

pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

7. Nilai-nilai Karakter

Menurut Mulyana nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, atau indah-jelek, dan orientasinya bersifat antroposentris atau theosentris. Untuk itu, nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan.³⁶

Adapun 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

³⁶ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, h. 90.

- g. Mandiri, sikap perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas sari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, cara berfikir, beretindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok.
- k. Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosila, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, sikap tindakan yang mendorong diriny untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lngkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁷

Direktorat tenaga kependidikan pendidkan nasional menjelaskan bahawa pendidikan karakter diatas tidakan ada artinya bila hanya menjadi tanggung jawab guru semata dalam menanamkannya kepada siswa. Perlu bantuan dari seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan terciptanya

³⁷ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 40.

tatanan komunikasi yang diwajibkan oleh sistem pendidikan berbasis karakter.³⁸ Untuk itu kepramukaan sebagai kegiatan pendidikan non formal hadir sebagai salah satu solusi untuk membantu pemerintah dan pembentukan karakter siswa, salah satunya dengan mengembangkan nilai-nilai yang telah disebutkan diatas.

D. Peranan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa

1. Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kepramukaan.³⁹

Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, metode-metode pendidikan karakter dapat di implementasikan dengan menggunakan pendekatan integral-holistik (utuh dan menyeluruh) dalam pendidikan kepramukaan. Pendidikan-pendidikan dalam kepramukaan antara lain:

a. Pendekatan pengalaman.

Pemberian pengalaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman, baik berupa individu maupun kelompok.

b. Pendekatan pembiasaan.

Suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja, kadang kala tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan berarti

³⁸ *Ibid.*, h. 41.

³⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), h. 33.

memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa untuk melakukan sesuatu, baik secara individu maupun kelompok.

c. Pendekatan emosional.

Usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam menyakini ajaran islam serta dapat menyakini ajaran agama serta dapat merasakan masa yang baik dan yang buruk. Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam jiwa seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Seorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun rohaniah, tercakup perasaan intelektual, perasaan etis-estetis, perasaan sosial, dan perasaan harga diri. Emosi berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Untuk itu, pendekatan emosional perlu dijadikan salah satu pendekatan.

d. Pendekatan rasional.

Suatu pendekatan menggunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima materi pendidikan kepramukaan.

e. Pendekatan fungsional.

Pendekatan yang menanamkan pada kemanfaatan materi pendidikan kepramukaan yang sedang diajarkan kepada peserta didik.

f. Pendekatan keteladanan.

Memperlihatkan keteladanan seorang pembina dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengamalan Dasadarma Pramuka dalam Kehidupan Sehari-hari.

Metode pendidikan kepramukaan adalah proses belajar mengajar yang interaktif dan progresif yaitu dilaksanakan di alam terbuka dalam bentuk permainan yang menantang, menarik dan menyenangkan, proses ini dilakukan secara berkelompok dalam satuan terpisah, bersifat komperatif dan menerapkan sistem tandakecakapan. Dasadarma sebagai bentuk pembangunan karakter bangsa.⁴⁰ Prinsip itu mengandung 10 nilai yang patu di praktikkan, yaitu sebagai berikut:

a. Darma pertama, takwa kepada tuhan yang maha esa.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya, dengan menjalankan semua perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya.
- 2) Patuh dan berbakti kepada orang tua.
- 3) Sayang kepada saudara.

b. Darma kedua, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Menjaga kebersihan sanggar, kelas dan lingkungan sekolah.
- 2) Ikut menjaga kelestaraan alam, baik flora maupun fauna.
- 3) Membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang tua jompo.
- 4) Mengunjungi orang yang sakit.

⁴⁰ Jana T. Anggadiredja, dkk, *Syarat Kecakapan Umum Penggalang*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h.7

c. Darma ketiga, patriot yang sopan dan ksatria.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan pramuka dengan baik.
- 2) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- 3) Ikut serta dalam pertahanan bela negara.
- 4) Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

d. Darma keempat, patuh dan suka bermusyawarah.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Mengerjakan tugas-tugas dari guru, pembina, dan orang tua dengan sebaik-baiknya.
- 2) Patuh kepada orang tua, guru, dan pembina.
- 3) Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah.
- 4) Tidak mengambil keputusan tergesa-gesa.

e. Darma kelima, rela menolong dan tabah.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan.
- 2) Setiap menolong tidak meminta pamrih atau mengharapkan hadiah atau imbalan.
- 3) Tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan.
- 4) Tidak banyak mengeluh, dan tidak mudah putus asa.
- 5) Bersedia menolong tanpa diminta, dsb.

f. Darma keenam, rajin, terampil, dan gembira.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Tidak pernah membolos dari sekolah.
- 2) Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan pramuka.
- 3) Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasta karya yang berguna.
- 4) Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan.

g. Darma ketujuh, hemat, cermat, dan bersahaja.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Tidak boros dan tidak bersikap hidup mewah.
- 2) Rajin menabung.
- 3) Teliti dalam melakukan sesuatu.
- 4) Bersikap hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan.
- 5) Bisa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan.

h. Darma kedelapan, disiplin, berani dan setia.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Selalu menepati waktu yang ditentukan.
- 2) Mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibandingkan haknya.
- 3) Berani mengambil keputusan.
- 4) Tidak pernah mengecewakan orang lain.
- 5) Tidak pernah ragu-ragu dalam bertindak.

- i. Darma kesembilan, Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
Sikap dalam kehidupan sehari-hari:
 - 1) Menjalankan segala sesuatu dengan sikap yang bersungguh-sungguh.
 - 2) Bertanggung jawab dalam setiap tindakan.
- j. Darma kesepuluh, suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.
Sikap dalam kehidupan sehari-hari:
 - 1) Berusaha untuk berkata baik dan benar serta tidak pernah berbohong.
 - 2) Tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain.
 - 3) Berbuat baik kepada semua orang.

Dari deskripsi teori di atas, maka dapat dipahami bahwa di dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki peranan penting pada pembinaan karakter siswa yang mana dapat membangun dan mengembangkan karakter anggota pramuka.

3. Pola dan Mekanisme Pembinaan

Pada pola dan mekanisme pembinaan tersebut memiliki Tri Bina Gerakan Pramuka, yaitu:

- a. Bina Diri, ialah suatu kegiatan pembinaan rohani dan jasmani masing masing Anggota Pramuka, guna meningkat rasa percaya diri serta ketenangan jiwa anggota pramuka. Melalui kegiatan yang terdapat dalam pencapaian SKU dan SKK.

- b. Bina Satuan, adalah usaha kelompok kegiatan merupakan wahana pembinaan kepemimpinan dan keterampilan Pramuka dalam berorganisasi yang dilakukan dengan membaktikan dirinya untuk mengelola satuan Gerakan Pramuka misalnya: Menjadi pengurus Dewan Penggalang.
- c. Bina Masyarakat, adalah suatu kelompok kerja yang memberikan suatu kesepakatan kepada Pramuka untuk melatih dirinya menjadi pemimpin masyarakat yang dilakukan dengan membaktikan dirinya kepada masyarakat agar mereka dapat memahami kebutuhan masyarakat dan mengenal masyarakat melalui menjadi tenaga penyuluh masyarakat di berbagai bidang misalnya: menjadi Penyuluh kesehatan balita, gizi, pemberantasan buta huruf, kependudukan, keluarga berencana , kelestarian alam, agama, dll.

Selanjutnya dapat penulis simpulkan bahwa dari tiga pola pembinaan yang telah dilakukan oleh pembina ternyata merupakan suatu tindakan yang positif dalam rangka untuk meningkatkan pembinaan karakter siswa karena dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pembina tersebut pembinaan karakter siswa terus meningkat yang tercermin dalam sikap dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan.

4. Peranan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda (siaga, penggalang, penegak), anggota dewasa muda (pandega), anggota dewasa (Pembina pramuka, pelatih, Pembina profesional), pamong SAKA (Satuan Karya), instruktur SAKA (Satuan Karya), pimpinan SAKA (Satuan Karya), andalan dan anggota MABI (Majelis Pembimbing). Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Sedangkan Gerakan Pramuka adalah Gerakan (Lembaga) Pendidikan yang komplementer dan suplementer (melengkapi dan memenuhi pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda di rumah dan di sekolah), pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan lain yang pelaksanaannya menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan; di Alam Terbuka (outdoor activities), dan yang sekaligus dapat menjadi upaya “self education” bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri.

Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa:

- a. Membentuk, kepribadian dan akhlak mulia kaum muda.

- b. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda.
- c. Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam
- c. Peduli terhadap dirinya pribadi
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Di dalam pramuka bukanlah materi atau isi pelajaran yang lebih dipentingkan melainkan melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk intelegensia, kekuatan jasmani dan karakter dari diri tersebut. Hal tersebut terlihat pada cara kerja regu dan kelompok penggalang, dimana mereka diajak untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama, sehingga dalam kelompok tersebut dapat terlihat latihan dalam berdemokrasi, bahkan itu adalah demokrasi pancasila dalam praktiknya.

Jika kita mengacu pada arti kiasan lambang gerakan pramuka yakni nyiur, ia dapat tumbuh dimana saja yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekeliling dimanapun

ia berada dan dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Pramuka adalah wadah pelatihan dan pendidikan yang menghasilkan atau mencetak generasi yang mampu hidup berdampingan dengan sekelilingnya dan dalam keadaan apapun yang tidak hanya bisa bergantung kepada orang lain.

Ada 23 karakter peserta didik yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka, yaitu :

1. Religius,
2. Cinta alam,
3. Kasih sayang sesama manusia,
4. Patriot yang sopar,
5. Ksatria,
6. Patuh,
7. Suka bermusyawarah,
8. Rela menolong,
9. Tabah,
10. Rajin,
11. Terampil,
12. Gembira,
13. Hemat,
14. Cermat,
15. Bersahaja,
16. Disiplin,
17. Berani,
18. Setia,
19. Bertanggung jawab,
20. Dapat dipercaya,
21. Suci dalam pikiran,
22. Suci dalam perkataan,
23. Suci dalam perbuatan.⁴¹

Dari paparan di atas, secara tersirat maupun tersurat pendidikan karakter sudah ada dalam pramuka. Pramuka telah mengajarkan pendidikan karakter sejak berdirinya kepanduan ini, jauh sebelum isu

⁴¹ Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pamuka*, (Jakarta: Nuansa Muda, 2010), h. 337.

pendidikan karakter marak di Indonesia. Dengan adanya pramuka di satuan pendidikan dan keberadaanya tidak hanya sebatas papan nomor gudep, tetapi di dalamnya terdapat kegiatan rutin yang berkesinambungan, maka disadari/tidak dan secara langsung/tidak langsung penanaman pendidikan karakter dengan indikator 23 karakter di atas sudah berjalan seiring dengan berjalannya proses kepramukaan tersebut.

Dari sini Pramuka berperan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara melaksanakan semua prinsip dasar yang sudah tertuang pada AD/ART. Sehingga, dengan begitu problema di masyarakat yang sebagian besar dialami, dan disebabkan oleh kaum muda dapat diminimalisir ataupun dimusnahkan agar tercipta masyarakat yang makmur dan terorganisir dengan baik. Serta terjaganya generasi muda dari ancaman-ancaman era globalisasi yang semakin besar memiliki ancaman untuk menjerumuskan generasi muda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, serta menjadikan data lapangan sebagai sumber data utamanya,

Sedangkan sifat Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu sebuah analisis penelitian yang berusaha mengungkap data secara alamiah, penelitian kualitatif bukan hanya menggambarkan variabel-variabel melainkan dapat mengungkap hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, variabel dapat di kelompokkan menjadi variabel "bebas bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat".⁴²

Metode penelitian pada dasarnya merupakan "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan".⁴³ Sedangkan deskriptif kualitatif adalah: "penelitian yang menentukan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan

⁴². Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2009), h. 39.

⁴³. *Ibid*, h. 2.

fakta, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya”.⁴⁴

B. Sumber Data

Sumber data adalah rujukan atau referensi yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini, Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua kelompok besar, ”*Pertama*, sumber data primer untuk memperoleh data ini peneliti akan melakukan wawancara (*interview*) secara langsung kepada obyek penelitian. *Kedua*, sumber data sekunder”.⁴⁵

1. Sumber primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari pertama. sumber data primer ini diperoleh dari Informen dan informasi melalui wawancara terhadap siswa, Pembina Pramuka, Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Metro Barat. Untuk mendapatkan informasi keadaan siswa, peran ekstrakurikuler pramuka serta pola pembinaan yang dilakukan.
2. Sumber sekunder, diperoleh dari buku-buku, majalah, artikel-artikel, media cetak, dokumen-dokumen. Untuk mendapatkan informasi berupa letak secara geografis sekolah, jumlah guru, jumlah kelas, jumlah anggota pramuka, struktur organisasi pramuka dan pembina ekstrakurikuler.

⁴⁴. Suharsini Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Renika Cipta, 2006), h, 195.

⁴⁵. *Ibid*, h. 12.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan ”langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.⁴⁶

Pada proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Pengertian Wawancara adalah “metode interview yang dilakukan oleh peneliti dengan menanyakan pertanyaan yang belum terstruktur maupun sudah terstruktur dan tertata”.⁴⁷

Wawancara umumnya dibedakan menjadi dua macam yakni berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah “semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis”.⁴⁸ Jadi pewawancara dapat menggunakan catatan yang sudah dipersiapkan. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah “wawancara yang tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya”.⁴⁹

Selanjutnya penelitian ini peneliti akan menggunakan interview terstruktur yang sudah dipersiapkan kemudian dipertanyakan kepada

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 224.

⁴⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 197.

⁴⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet. 13, h. 117.

⁴⁹ *Ibid*, h. 119

Pembina Pramuka, siswa dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Metro Barat. Dalam metode wawancara penulis mencari informasi berupa keadaan siswa, pola pembinaan serta sarana dan prasarana penunjang dalam peranan pembinaan yang dilakukan.

2. Metode Observasi

Pengertian observasi adalah "metode pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian".⁵⁰ berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa observasi adalah suatu penelitian dengan cara atau jalan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian mencatat secara subyektif dan sistematis.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik, dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Pada umumnya pelaksanaan observasi menempuh dua cara utama yaitu:

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁵⁰. Sugiyono, *Metode Penelitian* ., h, 145.

- b. Obsevasi non partisipan. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵¹

Matode observasi yang digenakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berperan serta (*participant observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif obyek penelitian yang diobservasi menurut Spradley, “dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).”⁵²

Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang penulis amati dengan menggunakan metode observasi berperan serta (*participant observation*) adalah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi dimana subyek berada, yaitu SMP Negeri 9 Metro Barat.
- b. Pelaku, yaitu Kepala Sekolah, Pembina dan siswa SMP Negeri 9 Metro Barat.
- c. Aktivitas atau perilaku subyek penelitian.

⁵¹. Sugiyono, *Metode Penelitian* ., h, 145.

⁵². *Ibid.*, h. 68.

Dalam penggunaan metode ini penulis memperoleh informasi tentang Peranan Ekstrakurikuler Pramuka dalam upaya pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”⁵³ Melalui penggunaan metode dokumentasi ini, penulis memperoleh informasi tentang profil Sekolah, letak geografis, jumlah siswa, jumlah guru dan tenaga kependidikan, data prestasi serta sarana prasarana.

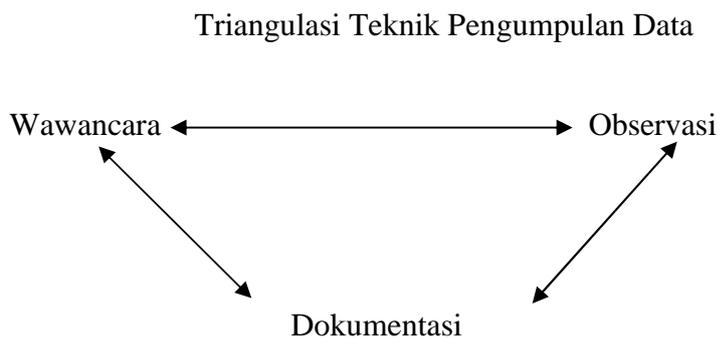
D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

⁵³. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 221.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 1



Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mencari informen baik catatan, dokumentasi, foto dari sumber yang berbeda yakni siswa, pembina dan kepala sekolah SMP Negeri 9 Metro Barat.⁵⁴

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada Pembina pramuka siswa kelas VIII, kemudian dicek dengan triangulasi sumber

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 273.

yakni observasi langsung ke SMP Negeri 9 Metro Barat untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

E. Teknik Analisa Data

Data yang bersifat “kualitatif (kurang terpolo)”.⁵⁵ setelah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskripsi-analisis, yaitu “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, situasi serta kondisi, dan sistem pemikiran”.⁵⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Analisis data digunakan dengan menggunakan langkah-langkah diantaranya:

Pertama, pengumpulan data, yaitu kegiatan untuk menemukan data menghimpun sumber-sumber informasi yang relevan dengan penelitian. *Kedua*, interpretasi data, yaitu tahap penyusunan fakta dalam kerangka logis dan harmonis, sehingga menjadi kesatuan yang utuh, kegiatan penyusunan ini disebut juga dengan proses sistensis atau interpretasi. *Ketiga*, penulisan, yaitu tahap ketiga dengan sistematis, logis, dan konsisten, baik dari segi kata maupun dari alur pembahasan. Secara teoritis analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara lapangan.”⁵⁷

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012, h. 7.

⁵⁶*Ibid.*, 25.

⁵⁷*Ibid.*, h, 244.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Menurut pendapat lain menyatakan bahwa “induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.”⁵⁸

Karena data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut “tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data.” Analisa data kualitatif bersifat *interatif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.”

Sedangkan menurut pendapat lain dalam penelitian kualitatif lapangan teknik analisis data yang digunakan adalah dilakukan secara interaktif melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).⁵⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya”.⁶⁰ Dikarnakan data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka pada tahap ini penulis memilih data, merangkum dan memfokuskan pada data-data yang penting yang berkaitan dengan upaya guru mata pelajaran AL Qur’an.

Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap peranan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat.

⁵⁸Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 246.

⁶⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92.

2. Penyajian Data (*data display*)

Display data dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk “tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya”.⁶¹ Data tentang Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari AL Qur’an di SMP Negeri 9 Metro Barat baru setelah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Penyajian data lapangan dalam bentuk teks naratif tersebut mempermudah penulis untuk memahami masalah yang terjadi dilapangan.

3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Setelah data terkumpul, dipilih dan disajikan, langkah selajutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal khusus dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan “masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”.⁶²

Dengan demikian penelitian ini melakukan analisis induktif, yaitu proses analisa data diawali dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber baik wawancara, dokumentasi, obesrvasi. Kemudian data tersebut dianalisis pada tiga komponen yang meliputi seleksi data, penyajian data dan yang terakhir kesimpulan.

⁶¹.Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 95.

⁶².*Ibid*, h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 9 Metro Barat

a. Sejarah SMP Negeri 9 Metro Barat

SMP Negeri 9 Metro merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi sekolah unggulan bertaraf Nasional maupun Internasional. SMP Negeri 9 Metro ini, terletak di ujung Barat Kotamadya Metro, tepatnya di Jl. Piagam Jakarta 16 Polos Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kotamadya Metro Propinsi Lampung.

Pada awal berdirinya yakni tahun 2003, tempat belajar siswa SMP Negeri 9 Metro yang berjumlah 108 siswa yang terdiri dari 3 rombongan belajar (3 rombel) masih meminjam gedung SMA Negeri 2 Metro yang letaknya \pm 1 km dari lokasi SMP Negeri 9 Metro.

Namun setelah berjalan 1 tahun dengan adanya bantuan dari pemerintah pusat dan daerah siswa SMP Negeri 9 Metro boleh bernafas lega, karena pada tahun 2004 gedung baru SMP Negeri 9 Metro yang terdiri dari 4 ruang belajar dan 3 toilet sudah dapat di tempati.

Pada waktu awal keberadaannya, sekolah ini dipimpin/dirintis oleh Bapak Drs. Hi. Rozilie, M.Sc, yang waktu itu menjadi kepala sekolah

SMP Negeri 3 Metro. Sejak berdirinya hingga sekarang, lembaga pendidikan ini sudah 5 kali berganti pucuk pimpinan. Yaitu :

- 1) Tahun 2003 – 2004 Bapak Drs. Hi. Rozeli, M.Sc
- 2) Tahun 2004 – 2008 Bapak Margo Widagdo, S.Pd
- 3) Tahun 2008 – 2011 Bapak Drs. Suyanto.
- 4) Tahun 2011 – 2012 Bapak Sunarno, S.Pd.MM.
- 5) Tahun 2012 – Sekarang Ibu Siti Nuryuni, S.Pd, MM.

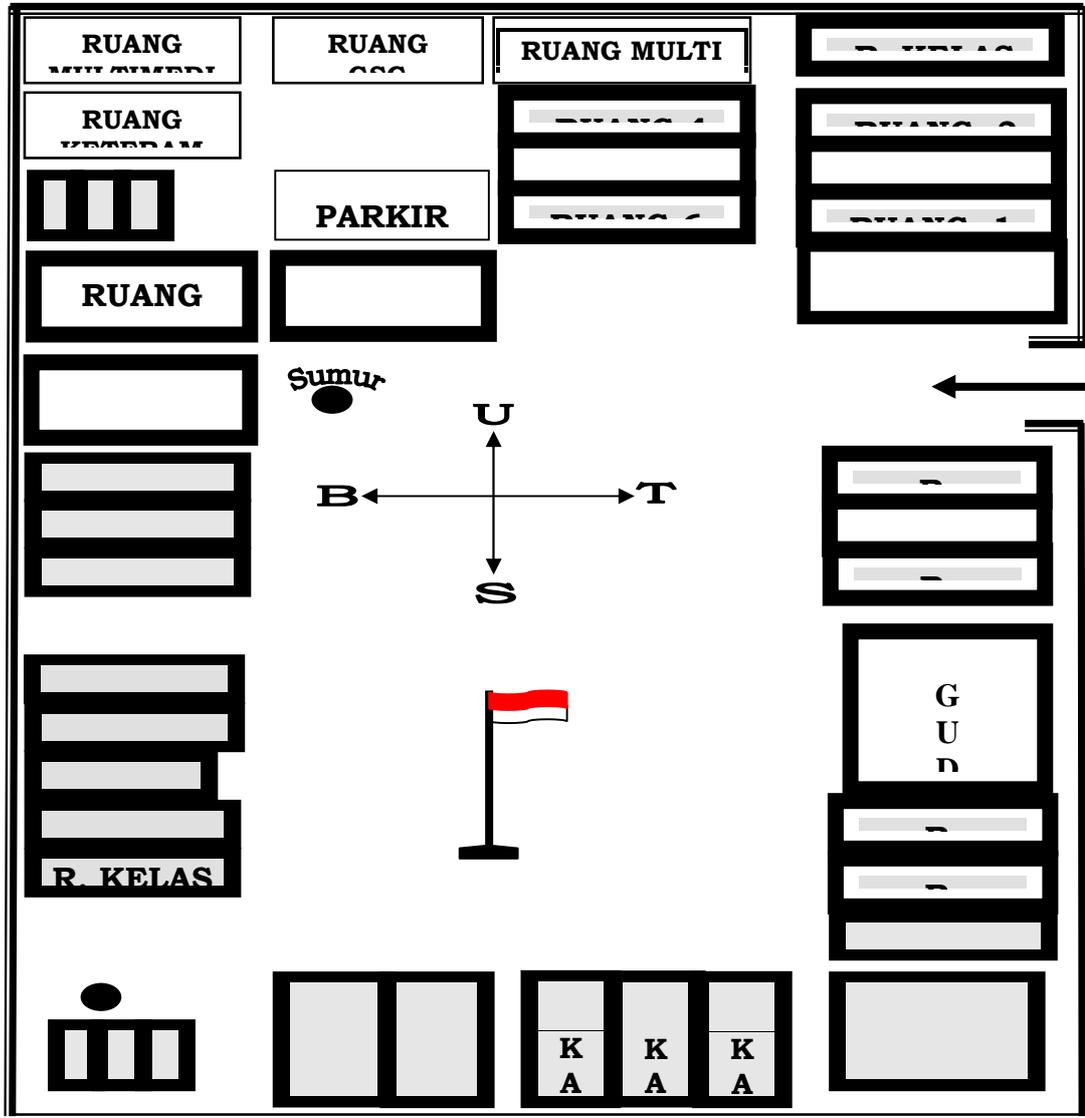
Sebagai sekolah baru di wilayah pemerintahan Kotamadya Metro, keberadaan SMP Negeri 9 Metro tidak dapat dianggap remeh oleh sekolah-sekolah lain yang lebih dulu berdiri. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kali keberhasilan lembaga pendidikan ini dalam menjuarai event-event di tingkat kota baik di bidang akademik maupun non akademik.

b. Letak Geografis SMP Negeri 9 Metro Barat

Luas tanah adalah 10.800 m² dengan bentuk posisi berbatasan dengan :

- | | |
|---------|-----------------------|
| Utara | : Bapak Nasib Mulyadi |
| Timur | : Bapk Dahuri/Mukhsin |
| Selatan | : Bapak Purwadi |
| Barat | : Bapak Mariman |

Denah Lokasi SMP Negeri 9 Metro Barat



Keterangan :

-  : Sudah dibangun
-  : Belum dibangun
-  : Sudah ada

2. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Metro Barat

a. Visi

“Menuju Sekolah Berprestasi Disertai Iman dan Taqwa”

Indikator:

- 1) Memiliki disiplin yang tinggi
- 2) Berprestasi dalam Nilai Ujian Nasional
- 3) Berprestasi dalam pembelajaran
- 4) Optimal dalam pelayanan pendidikan
- 5) Memiliki kepedulian sosial
- 6) Berprestasi dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Memiliki tata krama dan sopan santun

b. Misi

- 1) Melaksanakan KBM yang efektif sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal dan tumbuh.
- 2) Menumbuhkan semangat wawasan berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada siswa dalam pembelajaran.
- 4) Melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat secara partisipatif dan integrative dalam pengelolaan sekolah.
- 5) Menumbuh kembangkan kehidupan beragama sebagai sumber kearifan.

3. Data Guru dan Siswa SMP Negeri 9 Metro Barat

a. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 9 Metro Barat

SMP Negeri 9 Metro Barat saat ini dipimpin oleh Martati, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 9 Metro Barat. Terdapat 4 orang wakil kepala sekolah yang membantu, yaitu:

- 1) Isjaya Susi, S.Pd.
- 2) Komarudin, S.Pd, M.Pd.
- 3) Heri Kristianto, S.E.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis kemukakan data guru dan karyawan SMP Negeri 9 Metro Barat dalam tabel berikut di bawah ini:

Tabel 1
Data Guru SMP Negeri 9 Metro Barat
Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	NAMA GURU	GURU MATA PELAJARAN	TUGAS TAMBAHAN
1.	Adha Mariana	Bahasa Inggris	Pembina Ekstrakurikuler, Guru Piket
2.	Agus Sugiyato	Tenaga Administrasi Sekolah	
3.	Agus Susetyo	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), IPS, Ilmu Pengetahuan Sosial, IPS Terpadu	Pembina OSIS
4.	Ahmad Harun S.pd	BK	Guru Piket, Guru Piket
5.	Badrun	Pendidikan Agama Islam	Pembina Ekstrakurikuler
6.	Candrarini	Tenaga Administrasi Sekolah	
7.	Daryanto	Seni dan Budaya	
8.	Deny Maulana Sukisman	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	
9.	Dina Maryani	Tenaga Administrasi Sekolah	
10.	Dwi Winarti	BK, TIK	Guru Piket, Guru

NO	NAMA GURU	GURU MATA PELAJARAN	TUGAS TAMBAHAN
			Piket, Pembina Ekstrakurikuler
11.	Eva Widya Linarni	Tenaga Administrasi Sekolah	
12.	Heri Kristianto	IPS, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Wakil Kepala Sekolah Sarpras
13.	Herni Wijaya	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), IPS	Guru Piket, Kepala Perpustakaan
14.	Irawan Prayogo	Seni dan Budaya	Guru Piket
15.	Isjaya Susi	Matematika (Umum)	Wakil Kepala Sekolah, Pembina Ekstrakurikuler
16.	Islama Dewita	TIK	Guru Piket
17.	Isti Yuritawati	TIK	Guru Piket
18.	Kadek Heliyati	Pendidikan Keterampilan	Guru Piket, Guru Piket
19.	Komarudin	IPS, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
20.	Lia Arfiani	Bahasa Inggris	Guru Piket, Pembina Ekstrakurikuler
21.	Lies Winarni	Bahasa Indonesia	Guru Piket
22.	Martati, S.Pd.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Kepala Sekolah
23.	Martini	Pendidikan Agama Islam	Guru Piket, Guru Piket
24.	Maspuah	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru Piket
25.	Megayanti	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Bahasa Lampung	Guru Piket
26.	Misbawati	Bahasa Indonesia	Guru Piket
27.	Miskinah	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Guru Piket
28.	Mujinah	Bahasa Indonesia	Guru Piket
29.	Mujiyono	Ilmu Pengetahuan Alam	Guru Piket,

NO	NAMA GURU	GURU MATA PELAJARAN	TUGAS TAMBAHAN
		(IPA)	Pembina Ekstrakurikuler, Guru Piket
30.	Mutia Mona Morliza	Matematika (Umum)	Guru Piket
31.	Nurhayati	Bahasa Inggris	Guru Piket
32.	Pandu Dharma Wardani	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	
33.	Paryoko	Tenaga Administrasi Sekolah	
34.	Puspitarini	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Pembina Ekstrakurikuler
35.	RENI ASMARA	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Guru Piket
36.	Rima Zopha, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Piket
37.	Simping Suharti	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Kepala Laboratorium
38.	Sri Anjarwati	Tenaga Administrasi Sekolah	
39.	Sri Indrawati	Matematika (Umum)	Guru Piket
40.	Sukamtono	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Pembina Ekstrakurikuler
41.	Sumarno	Tenaga Administrasi Sekolah	
42.	Suryati	Seni dan Budaya	Guru Piket
43.	Titi Nursitojati	IPS, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
44.	Tuti Hartati	IPS, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Pembina OSIS, Guru Piket
45.	Uni Khusniati	Pendidikan Keterampilan	Guru Piket
46.	Vika Meryna	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pembina Pramuka Putri, Guru Piket
47.	Waluyo	Tenaga Administrasi Sekolah	
48.	Winarsih	Bahasa Indonesia	Guru Piket
49.	Yeni Nurmawati	Matematika (Umum)	Guru Piket
50.	Yuni Ekowati	IPS, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Pembina Pramuka Putri

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMP Negeri 9 Metro Barat pada tanggal 18 Mei 2017

b. Keadaan Siswa SMP Negeri 9 Metro Barat

Tabel 2
Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 9 Metro Barat Kelas VII Tahun 2017

Kelas VII	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
A	10	20	30
B	18	12	30
C	18	12	30
D	19	12	31
E	18	12	30
F	13	18	31
G	16	15	31
Jumlah	112	101	213

Tabel 3
Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 9 Metro Barat Kelas VIII Tahun 2017

Kelas VIII	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
A	13	19	32
B	14	16	30
C	15	17	32
D	17	14	31
E	15	15	30
F	15	14	29
G	13	14	27
Jumlah	102	109	211

Tabel 4
Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 9 Metro Barat Kelas IX Tahun 2017

Kelas IX	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
A	6	22	28
B	14	12	26
C	11	13	24
D	13	13	26

E	11	13	24
F	7	17	24
G	9	17	26
Jumlah	71	107	178

Tabel 5
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik SMP Negeri 9 Metro Barat Tahun 2017

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII	112	101	213
VIII	102	109	211
IX	71	107	178
Jumlah	285	317	602

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMP Negeri 9 Metro Barat pada tanggal 18 Mei 2017

4. Struktur Organisasi Pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat

Tabel 6
Struktur Pramuka SMP Negeri 9 Metro Barat

No	Nama	Jabatan
1.	Yuni Ekowati	Ka Gudep
2.	Vika Meryna	Pembina
3.	Aldy	Pembantu Pembina
4.	Deo Alfian Prarama	Pratama Putra
5.	Luchia Estevani	Pratama Putri
6.	Tegar Dheo A	Wakil Pratama Putra
7.	Rista Febriana	Wakil Pratama Putri
8.	Ening Tri Ranti	Kirani
9.	Serli Mandova	Wakil Kirani
10.	Mela Mutiara N	Bankir
11.	Anita Ari Rahayu	Wakil Bankir

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

1. Baris-Berbaris

a. Pelaksanaan

Baris-berbaris adalah salah satu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan

yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya baris-berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab.

“Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap tegas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh untuk tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankannya dengan sempurna. Kemudian yang dimaksud dengan adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas”. (W/KG/F.2/20/5/2017) Lalu yang dimaksud dengan disiplin yaitu mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain dari keikhlasan penyisihan hati sendiri. Dan yang dimaksud dengan rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.

“Pramuka meningkatkan kualitas sekolah; yaitu membantu anak-anak disiplin, baris-berbaris sangat minim, baris-berbaris dan upacara dapat menjadikan materi yang dapat di tekankan”. (W/KS/F.1/16/5/2017)

Baris-berbaris juga merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk siswa, seperti apa yang disampaikan oleh salah satu siswa SMP Negeri 9 Metro “salah satu kegiatan yang disukai adalah baris-berbaris karena bisa melatih otak dan sangat menyenangkan”. (W/PD/F.2/18/5/2017)

Sesuai dengan penjelasan di atas mengatakan bahwa kegiatan yang mengandung manfaat, kegiatan baris-berbaris pada latihan pramuka dengan kegiatan yang dapat melatih kepekaan dan kesigapan dalam merespon aba-aba yang diberikan oleh pemimpin barisan.

b. Pembentukan karakter dalam kegiatan baris-berbaris

Kegiatan baris-berbaris merupakan salah satu pembentukan karakter yang efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan ini “baris-berbaris di sekolah ini merupakan kegiatan yang efektif dalam pembinaan karakter disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan dan percaya diri”.
(W/PD/F.2/20/5/2017)

Jadi, pembentukan karakter melalui kegiatan baris-berbaris cara yang efektif dalam pembinaan karakter disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan dan percaya diri peserta didik.

2. Upacara

a. Pelaksanaan

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilaksanakan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting, seperti upacara adat, upacara pelantikan, upacara pembinaan tanda penghargaan, upacara peringatan, dan upacara lainnya.

Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan, di dalam upacara terdapat beberapa aturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan “upacara pembukaan dan penutup latihan merupakan hal yang penting dalam salah satu pendidikan kepramukaan yang dilakukan kami untuk membentuk rasa khidmat, bela negara, taqwa serta cinta tanah air adik-adik sebelum latihan menumbuhkan semangat berlatih dalam pencapaian serta pelantikan TKU atau TKK serta penutup untuk menciptakan taqwa serta cinta tanah air”. (W/PP/F.2/20/5/2017)

Jadi, upacara merupakan media informasi serta media pemberian motivasi peserta didik yang mana pembina akan memberikan informasi kepada peserta didik baik informasi terkait kegiatan yang akan datang serta pemberian motivasi agar peserta didik bersemangat dalam pencapaian TKU dan TKK.

b. Pembentukan karakter dalam kegiatan upacara

Dalam kegiatan upacara merupakan media pendidikan pramuka yang membina karakter peserta didik dalam hal tersebut sesuai dengan pernyataan di bawah.

“adik-adik dapat mengikuti upacara dengan rasa khidmat serta semangat kebangsaan adik-adik pun belajar tentang memimpin dan dipimpin, disiplin, taqwa kepada Tuhan, serta tertib”. (W/KG/F.2/20/5/2017)

Dengan demikian upacara merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang membina karakter cinta tanah air, disiplin, taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepemimpinan, tertib serta rasa khidmat.

3. Pertemuan

a. Pelaksanaan

“Pertemuan siswa atau forum siswa adalah suatu wadah yang digunakan untuk kegiatan bersama oleh pramuka demi tercapainya tujuan pendidikan gerakan pramuka”. (W/KG/F.2/18/5/2017)

Maksud dari pertemuan adalah memberi kegiatan yang bernilai pendidikan dengan cara yang bervariasi, menarik, menggembarakan,

tidak membosankan sehingga para pramuka mampu berswadaya, mampu memenuhi hidupnya dan mampu membentuk keluarga, masyarakat sekitar untuk mencapai kesejahteraan.

“adik-adik sudah beberapa yang mengikuti kegiatan pertemuan seperti lomba tingkat, pendidikan latihan pemimpin regu, dan jambore”. (W/PP/F.2/18/5/2017)

Dengan demikian pertemuan pramuka penggalang ialah saling tukar pendapat serta pembelajaran bagi anggota pramuka penggalang yang beraadi SMP dalam meningkatkan Kualitas Anggota Pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat. Pertemuan pramuka penggalang yang telah dikuti siswa SMP Negeri 9 Metro Barat yakni Lomba Tingkat adalah Merupakan pertemuan penggalang dalam bentuk perlombaan baik beregu maupun perorangan atas nama regu. Lomba tingkat diselenggarakan dalam bentuk perkemahan. Dian pinru ialah Merupakan pelatihan dan pengembangan pengetahuan, sikap serta keterampilan kepemimpinan para pemimpin regu pramuka penggalang. Jambore ialah Merupakan pertemuan anggota pramuka penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka dari tinggkat yang paling ranting sampai tingkat nasional. Dan merupakan pengembangan keterampilan serta pertemuan pramuka dari seluruh penjuru daerah.

b. Pembentukan karakter dalam kegiatan pertemuan

Dalam pembentukan karakter melalui pertemuan-pertemuan pramuka penggalang di sini sesuai dengan pernyataan “dalam pertemuan ini merupakan salah satu pola pembinaan sikap toleransi, demokratis,

kreatif, komunikatif, peduli, rasa ingin tahu dan semangat bela negara”. (W/KG/F.2/20/5/2017)

Dengan ini dalam pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat melalui pertemuan pramuka penggalang merupakan proses pembinaan karakter toleransi, demokratis, kreatif, komunikatif, peduli, rasa ingin tahu dan semangat bela negara.

4. Permainan

a. Pelaksanaan

Membina pramuka penggalang berarti mendalami dunia penggalang, dunia anak yang perlu diterjuni baik secara psikis maupun pendekatan lainnya. Untuk itu, perlu dikenal dasar kodrati dan didaktis, pertumbuhan dan perkembangannya dalam rangka memantau anak memperoleh perkembangan sumber daya manusia yang optimal. Dengan demikian selayaknya hubungan yang terjadi antara siswa dan pembinanya adalah hubungan kemitraan yang bersifat edukatif. Demikian seorang pembina pramuka penggalang haruslah mendalami keadaan siswa, memahami kebutuhan siswa, dan menyesuaikan diri, menjadi pembina aktif dan mampu menjadi seorang sahabat, tentunya dalam bentuk yang edukatif.

Oleh karena itu dalam rangka kegiatan kepramukaan juga terdapat permainan-permainan yang menyenangkan serta mengandung nilai pendidikan agar kegiatan lebih menyenangkan dan tidak membosankan untuk siswa seorang pembina pramuka harus kreatif

dalam memberikan permainan, didalamnya tidak hanya kegiatan yang membuat siswa tertarik dan antusias, tetapi mengandung nilai karakter untuk ditanamkan kepada siswa.

Permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasanya, tetapi permainan yang bermakna dalam mengembangkan nilai karakter siswa.

“Permainan kim cium ini merupakan permainan tentang pengembangan kekompakan yang mana adik adik akan dibagikan kelompok setelah itu akan disiapkan 5 meja yang di atasnya akan diletakan beberapa bumbu dapur yakni jahe, kunyit, kopi, kayu manis, dan jeruk nipis”. (W/PP/F.2/22/5/2017)

Oleh karena itu permainan ini akan dilakukan diluar ruang serta memerlukan banyak anggota pramuka pengglang yang terlibat dalam permainan ini.

b. Pembentukan karakter dalam kegiatan permainan

Nilai karakter yang di kembangkan dalam permainan pada kegiatan pramuka, dapat disesuaikan oleh pembina pramuka sesuai dengan kebutuhan siswa, Permainan kim cium ini merupakan permainan tentang pengembangan kekompakan.

Jadi, dalam permainan ini dapat menumbuhkan sikap kebersamaan, kekompakan, serta melatih kepemimpinan.

5. Perkemahan

Kegiatan yang dilakukan di luar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak siswa. Dengan berkemah, siswa bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif dan mempelajari keharmonisan.

“Setiap awal tahun pelajaran kami melakukan perkemahan sabtu minggu yang mana perkemahan ini untuk pengenalan serta pembinaan awal peserta didik baru supaya dapat belajar bagaimana cara menghargai orang lain, sederhana, menghindari pola hidup yang konsumtif serta siswa baru dapat mengenal lebih dekat dengan sekolah”. (W/KG/F.2/22/5/2017)

Dengan demikian perkemahan merupakan upaya pembinaan yang dilakukan secara dini dalam membina siswa agar siswa bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif dan mempelajari keharmonisan serta siswa dapat lebih mengenal sekolah.

6. Perjalanan Lintas Alam Atau Pengembaraan

Perjalan lintas alam dikonsentrasikan pada survival trining yang penuh dengan tantangan, dengan berbagai variasi:

- a. Membaca peta
- b. Menggunakan kompas
- c. Membuat peta perjalanan
- d. Memecahkan sandi dan bahasa isyarat
- e. Membaca tanda jejak
- f. Menaksir tinggi pohon dan lebar sungai
- g. Praktek p3k
- h. Halang rintang.

Pembina pramuka SMP Negeri 9 Metro Barat telah menyampaikan beberapa materi yang disebutkan diatas, dikemas semenarik mungkin yang tak lupa didalamnya dimasukan nilai-nilai pendidikan, misalnya pada materi p3k, dilakukan pembidaian pada korban kecelakaan, membuat peta perjalanan dengan dipadukan lintas alam sekitar.

“Anggota pramuka pada kegiatan ini diperlukan beberapa keterampilan dalam bertahan hidup di berbagai keadaan alam sekitar serta dapat menemukan berbagai tanda alam”. (W/KG/F.2/20/5/2017)

Hal tersebut selaras dengan pernyataan ini “Saya sangat senang dalam kegiatan pengembaraan selain saya dapat menikmati pemandangan yang indah saya juga dapat belajar berbagai pelajaran secara langsung serta mengambil keputusan dengan cepat ketika ada soal yang sulit kami pecahkan bersama-sama”. (W/PD/F.2/20/5/2017)

Jadi dalam kegiatan pengembaraan anggota pramuka dituntut untuk bisa bertahan hidup diberbagai keadaan serta memiliki keterampilan dalam pemberian solusi yang cepat dan tepat di berbagai kondisi.

C. Upaya Pembina Dalam Membina Karakter Siswa

1. Metode Pembinaan

Metode pembinaan yang digunakan merupakan metode pendidikan kepramukaan yakni cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan pendidikan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi situasi dan kegiatan peserta didik.

“Kami melakukan pembinaan menggunakan metode yang sesuai dengan panduan yang diberikan ketika kami mengikuti KMD”. (W/KG/F.1/22/5/2017)

Dengan demikian, metode pendidikan kepramukaan yang dilakukan merupakan cara belajar progresif melalui:

a. Pengamalan Kode Kehormatan

Merupakan pendidikan yang menekankan pengamalan dan melaksanakan kode kehormatan, misalnya menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing anggota, memiliki sikap kebersamaan, hidup secara sehat jasmani dan rohani, membina kesadaran berbangsa dan bernegara.

b. Belajar sambil melakukan (learning by doing)

Pendidikan kepramukaan yang dilakukan melalui praktek secara praktis sebanyak mungkin, serta mengarahkan perhatian peserta didik untuk melakukan hal kegiatan yang nyata, merangsang rasa keingintahuan terhadap hal-hal baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan.

c. Sistem beregu

d. Kegiatan yang menantang dan meningkatkan serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda

e. Kegiatan alam terbuka

f. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan

g. Sistem tanda kecakapan

h. Sistem satuan terpisah

i. Kiasan dasar.

2. Program Latihan Mingguan

Merupakan salah satu alat pendidikan kepramukaan yang berupa rencana program latihan yang akan diberikan kepada peserta didik pada setiap pertemuan latihan yang dilakukan satu minggu sekali. Serta berisikan metode dan rencana acara yang akan berjalan pada latihan tersebut, misal:

Tabel 7
PROGRAM ACARA LATIHAN
SMP N 9 KOTA METRO

ACARA KEGIATAN : Latihan Rutin Mingguan
TEMA : Kode Kehormatan
BULAN :
TEMPAT : Lapangan & Ruang
PERTEMUAN :

N O	Macam Kegiatan	Uraian Kegiatan	Metode Latihan	Wa ktu	Temp at	Peralat an	Acara Pengg anti	K et.
1.	Seni dan Patriotis me	Upacara Pembukaan Latihan	Kode Kehormatan	15 me nit	Lapan gan	Bender a Merah Putih		
2.	Keteram pilan dan Ketangk asan	Lagu Daerah 1.1.Menyany ikan lagu daerah 1.2.Lagu yang dinyanyi kan lagu (tepu- tepu)	Individu/Per orangan	30 me nit	Lapan gan	Disesu aikan dengan ODG		
3.	Teknik Pramuk a	Pendalaman Trisatya 1.3.Menjelas kan makna trisatya 1.4.Mengapli kasikan Trisatya	Belajar sambil melakukan	45 me nit	Ruan gan	Whiteb ord & spidol		
4.	Seni dan Patriotis	Upacara Penutupan latihan	Kode kehormatan	15 me nit	Lapan gan	Bender a Merah		

me					Putih		
----	--	--	--	--	-------	--	--

Mengetahui
Ka. Mabigus

Metro,.....
Pembina Gudep

D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Upaya Pembinaan Karakter Siswa

1. Faktor pendukung dalam pembinaan karakter.

Faktor yang mendukung dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan adalah dari pembina pramuka, motivasi siswa, dukungan sekolah serta dukungan dari orang tua siswa sendiri.

a. Pembina Pramuka

Kak Yuni Ekowati, Kak Vika Meryna dan Kak Aldy selaku pembina di SMP Negeri 9 Metro Barat mempunyai kemampuan, keterampilan serta pengetahuan tentang kepramukaan yang memadai. Kak Yuni Ekowati mendapatkan pengetahuan serta pengalaman tentang kepramukaan diberbagai tempat. Beliau merupakan sosok yang suka berpetualang ketimbang duduk santai di rumah. Beliau pernah menjabat sebagai anggota Kwarran di Kecamatan Metro Barat. Sampai sekarang pun beliau masih aktif dan selalu mengikuti kegiatan di pramuka tingkat Kwarran, sehingga pembina pramuka dapat menyalurkan pengalaman serta pengetahuan tentang kepramuka kepada

siswa saat kegiatan pramuka rutin berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“Menurut saya pembina pramuka menguasai tentang kepramukaan, selain pembina pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat memberikan arahan-arahan/materi-materi, selain itu juga pembina pramuka SMP Negeri 9 Metro Barat ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan pramuka tingkat kwartir sehingga informasi tentang kepramukaan cepat diterima pembina dan selanjutnya disampaikan kepada kami”. (W/PD/F.3/16/5/2017)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan selanjutnya, yakni: “kami banyak mendapatkan pengetahuan pramuka dari pembina, misalnya sejarah pramuka, tali temali, berkemah, dan lain-lain”. (W/PD/F.3/16/5/2017)

Dalam kegiatan kepramukaan pembina pramuka mempunyai peran sangat penting. Kegiatan pramuka di sekolah tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya kontribusi seorang pembina pramuka di gugus depan sekolahnya. Begitu juga dengan upaya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan dapat berjalan lancar apabila pembina pramukanya dengan suka rela ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pramuka yang ada.

b. Motivasi Siswa

Selain dari pembina pramuka, faktor yang menunjang dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 9 Metro Barat adalah motivasi dari siswa (anggota pramuka). Kebanyakan dari anggota pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat merasa senang mengikuti kegiatan pramuka yang ada. Mereka

berpendapat bahwa kegiatan pramuka itu menyenangkan dan dapat menyalurkan bakat walaupun terkadang kegiatan pramuka itu membosankan. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“saya senang mengikuti kegiatan pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat karena dalam kegiatan pramuka saya mendapatkan banyak ilmu yang belum pernah saya dapatkan dan kegiatan pramuka juga dapat dijadikan sebagai tempat menyalurkan bakat kami”. (W/PD/F.3/20/5/2017)

Selain itu ada juga yang beranggapan bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang mengasikan dan menyenangkan serta merupakan suatu kebanggaan tersendiri menjadi bagian dari pramuka.

“Saya senang ikut kegiatan pramuka, kegiatan-kegiatan yang ada dalam pramuka itu mengasikan dan saya bangga bisa menjadi anggota pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat karena banyak ilmu yang bisa saya ambil dari bimbingan pembina pramuka dan sesama anggota pramuka”. (W/PD/F.3/18/5/2017)

Hal tersebut merupakan motivasi dari siswa ke siswa yang lain untuk mengikuti kegiatan yang mana kegiatan yang dikemas dengan mengasikan dan menjadikan tempat baru bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya.

c. Dukungan Sekolah

Dukungan dari sekolah yang berupa pemberian izin mengikuti kegiatan kerpramukaan di dala sekolah maupun di luar sekolah merupakan hal yang penting untuk terlaksananya kegiatan kepramukaan dalam rangka pembinaan karakter siswa (anggota pramuka). Selain pemberian izin melakukan kegiatan, pihak sekolah juga meberikan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan yang berupa

sanggar pramuka, lapangan, serta dana yang sudah ditentukan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pengakuan berikut ini:

“Pihak sekolah selalu memberikan izin kepada kami dalam setiap kegiatan yang hendak dilakukan, baik kegiatan tersebut dilaksanakan di luar sekolah maupun di dalam sekolah selama kegiatan yang akan dilakukan ini positif dan tidak ada yang merasa terbebani, selain itu pihak sekolah juga memberikan fasilitas berupa lapangan untuk melakukan kegiatan”.
(W/KG/F.3/22/5/2017)

Hal senada juga dengan pernyataan “pihak sekolah selalu memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pramuka baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, asalkan kegiatan itu baik atau positif”.
(W/PP/F.3/22/5/2017)

Jadi, dalam pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler perlu adanya dukungan dari pihak sekolah yang memberikan izin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut merupakan bentuk dukungan yang terjadi di sekolah dalam upaya pembinaan karakter yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler baik dalam pemberina dukungan sarana dan prasarana maupun moral yang akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik serta menjadikan pengaruh baik bagi sekolah tersebut.

2. Faktor penghambat dalam pembinaan karakter.

Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 9 Metro Barat tidak mengalami hambatan yang serius. Hal ini karena pembinaan karakter melalui kegiatan kepramukaan yang dilakukan oleh pembina pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat cukup didukung oleh pihak sekolah dan siswa-siswi SMP Negeri 9 Metro Barat. Namun, karena kesibukan pembina pramuka baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga mengakibatkan pembina pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat tidak bisa selalu hadir dan memberikan materi atau pengetahuan tentang kepramukaan kepada siswa (anggota pramuka) saat kegiatan pramuka berlangsung.

a. Kesibukan pembina

Selain menjadi pembina pramuka di Gugus Depan SMP Negeri 9 Metro Barat, Kak Yuni Ekowati adalah guru Matematika di SMP Negeri 9 Metro Barat dan Kak Aldy adalah mahasiswa salah satu Perguruan Tinggi di Kota Metro. Beliau mempunyai kesibukan yang lain selain sebagai guru dan pembina pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat. Beliau aktif dalam kegiatan pramuka di luar sekolah. Selain itu juga terkadang para guru memiliki kepentingan yang sifatnya mendadak dan penting. Sehingga terkadang beliau tidak dapat menemani pada saat kegiatan-kegiatan pramuka tertentu dan tidak bisa memberikan materi kepada siswa (anggota pramuka).

“Setiap latihan rutin hari Sabtu saya selalu mengusahakan hadir dan memberikan materi-materi kepramukaan serta pengetahuan lainnya yang saya miliki kepada siswa, namun karena kesibukan saya yang lain saya tidak bisa selamanya hadir dalam kegiatan

pramuka, dan kalau saya tidak hadir saya menyerahkan jalannya kegiatan pramuka pada Dewan Ambalan”.
(W/KG/F.4/20/5/2017)

Selain tugasnya sebagai guru dan pembina pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat, pembina pramuka (Kak Yuni) juga mempunyai kesibukan yang lain. Selain itu, beliau juga mempunyai kesibukan lain di luar pekerjaannya sebagai seorang pegawai negeri, sehingga setiap kegiatan pramuka beliau tidak bisa hadir terus.

Senada dengan pernyataan berikut “Saya terkadang terhambat oleh tugas tugas kuliah serta kendaraan yang terkadang menjadi penghambat saya. Dan siswa yang terkadang tidak adanya rasa semangat dalam berlatih itu yang menjadi faktor penghambat, kemudian sarana dan prasarana seperti sanggar dan alat-alat latihan.”
(W/PP/F.4/20/5/2017)

Hal inilah yang dapat menghambat pembinaan karakter siswa, karena pembina pramuka tidak bisa selalu memberikan dan melakukan pembinaan.

b. Siswa

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Misalnya pembina pramuka menggunakan metode ceramah

dalam memberikan materi, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan dalam diri siswa (anggota pramuka) ketika mengikuti kegiatan pramuka.

“Saya kadang merasa bosan ikut kegiatan pramuka, kegiatannya itu-itu saja dan cara pembina memberikan materi kebanyakan ceramah, bikin ngantuk, sehingga kami malas-malasan dalam mengikuti kegiatan pramuka”. (W/PD.1/F.4/20/5/2017)

Pemberian materi dengan ceramah terus menerus akan mengakibatkan kebosanan yang dirasakan oleh siswa (anggota pramuka). Seorang pembina pramuka harus mempunyai cara yang bervariasi dalam memberikan materi-materi kepada siswa (anggota pramuka), sehingga siswa (anggota pramuka) tidak merasa bosan.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak lepas dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang mana menjadi bagian terpenting dalam pendidikan kepramukaan hal ini dilihat dari berbagai kegiatan-kegiatan yang memerlukan banyak sarana, hal ini selaras dengan pernyataan ini:

“Saya rasa kurangnya sarana seperti sanggar, dan alat-alat pengembaraan merupakan salah satu kendala yang menjadi PR bagi pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat, karena ada beberapa barang yang perlu pemeliharaan yang sesuai seperti alat-alat kemah serta peralatan pengembaraan”. (W/PD.2/F.4/20/5/2017)

Sehingga barang yang menjadi inventaris sekolah menjadi banyak yang hilang serta kurang terawat bahkan terdapat barang barang yang tidak tercatat dalam barang inventaris. Sedangkan

setiap barang yang terdapat dalam barang inventaris harus dicatat dalam buku inventaris barang dan dicek setiap sebulan sekali.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 9 Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan ekstrakurikuler kepramukaan dalam upaya pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat dilakukan dengan cara kegiatan yang menimbulkan serta mengandung karakter yang menjadi acuan meliputi religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, dan toleransi.
2. Upaya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 9 Metro Barat dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi. Mengacu pada nilai-nilai karakter dari Puskur Balitbang Kemdiknas Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah, nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 9 Metro Barat meliputi religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, dan toleransi.
3. Faktor-faktor yang menunjang dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 9 Metro Barat adalah pengetahuan, keterampilan maupun kemampuan yang dimiliki Pembina pramuka, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka, serta dukungan sekolah.

4. Faktor-faktor yang menghambat dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 9 Metro Barat adalah kesibukan pembina pramuka, kejenuhan atau kebosanan siswa (anggota pramuka) serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembina pramuka, pembinaan hendaknya dilakukan secara terus menerus oleh semua anggota pramuka dan Pembina pramuka tidak terbatas dalam kegiatan saja, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan.
2. Bagi sekolah, penanaman nilai-nilai karakter hendaknya tidak hanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler saja dan akan lebih efektif jika dilakukan oleh semua orang di lingkungan sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas serta pemberian saran dan prasarana yang memadai.
3. Bagi siswa/anggota pramuka, hendaknya mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh, dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Edisi Revisi, Jakarta: Grasindo, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Azrul, *Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka*, Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2007.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Darajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Fadlan, Romie Ziadul, *Universalitas Ajaran Islam: Membangun Konsensus Pemahaman Agama*, artikel. Dapat diakses di <http://rhomiezf.wordpress.com/2010/03/16/universalitas-ajaran-islam-membangunkonsensus-pemahaman-agama/> (12 Februari 2017, Jam 11:52).
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Arrus Media, 2012.
- Anggadiredja, Jana T., dkk, *Syarat Kecakapan Umum Penggalang*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1979.
- , *Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2007.
- , *Bahan Serahan KMD*, Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Insan Cita Utama, 2010
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sahlan , Asmaun dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subroto, Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&H*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sunardi, Andri Bob, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2010.
- Suryabtara, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Penjelasan Dasa Darma P3M STAIN Metro*, *Pedoman Penulisan Karya tulis Ilmiah Edisi Revisi*, Metro, Ramayana Press.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Pusdiklatnas, *Kursus Mahir Dasaar Untuk Pembina Pramuka*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.
- <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-kegiatan-ekstra-kurikuler/> Juli 4, 2009 Trueno_AE_86, Education, Tanggal 10 Februari 2017, waktu 19.21 WIB

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296 Email :stainjusi@stainmetro.ac.id, website:

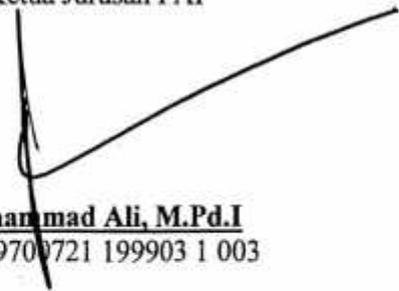
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Kurniawan Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI
NPM : 1282741 Semester/TA : X / 2016-2017

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 17/3/17	✓		konsultasi out lue → publini	
	Jumat 17/3/17	✓		acc out lue.	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003


Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP.19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296 Email : stainjusi@stainmetro.ac.id, website:

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Kurniawan Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI
NPM : 1282741 Semester/TA : X / 2016-2017

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
		I	II		
1	Semin 15 mnt 2017.			<ul style="list-style-type: none"> - Kata pengantar satu lembar senja. - Jurusan /asi fakultas - Ketua Rektor - Bab I Pokoknya kepada masalah yang akan di teliti kelas kam. - Bagaimana kondisi Peranan dan Keragaman siswa SMP N 5 - pentaryam penelitian tambahan penelitian pembaharuan dan pengkambant. - Trijuman pembaharu 	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296 Email :stainusia@stainmetro.ac.id, website:

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Kurniawan Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI
NPM : 1282741 Semester/TA : X / 2016-2017

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
		I	II		
2	Langkutan			<ul style="list-style-type: none"> - Catatan kaki di setiap bab mulai dari satu. - halaman 11 kata di ada 3 kali di ulangi & ganti dengan kata lain. - cek lagi frisian karya yang salah. - hal. 20 ada 5 kutipan yang tanpa referensi - judul ayat 1 sepuisi - hal 27 tri bima. Gera lina pmbu apa di jelaskan. 	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296 Email : stainjusi@iainmetro.ac.id, website:

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Kurniawan Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI
NPM : 1282741 Semester/TA : X / 2016-2017

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
		I	II		
3	Lampung			<ul style="list-style-type: none"> - Sumber data agama di bumi nomor. - Alat pengumpul data agama di jelaskan di trujukan kepada siapa untuk mende pakean data apa. - Daftar pustaka sesuai kaidah dan jaman pedoman. 	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296 Email staininfo@stainmetro.ac.id website:

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Kurniawan Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI
NPM : 1282741 Semester/TA : X / 2016-2017

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
		I	II		
	Siswa 27-3-2017			Takut konyah celi kam bali Lihat pabman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan wanawana kawaba Sumbawa pungutan penelitian halus plus hal 10 bulan untuk mengetahui ada atau tidak tapi bagi mana penun et penulu dalam peminan Kader belum terlibat.	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296 Email : iainm@metrosuiniv.ac.id, website: www.metrosuiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Kurniawan Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI
NPM : 1282741 Semester/TA : X / 2016-2017

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
		I	II		
	1 Maret 31/2017 /3			<ul style="list-style-type: none"> - cek kembali semua kutipan agar diambil dan dari aslinya harus ada nomor lazan di setiap kutipan jayah di ganti oleh - pengulas penanan e kutma kharid Keller prawirika dan pembiasaan karak ter. - masukkan kegiatan yang di laksanakan kan di surat NS 	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Campus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 42254 Email: iain@metrouniv.ac.id, website: www.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Karniawan Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI
NPM : 1282741 Semester/TA : X / 2016-2017

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
		I	II		
	Kamis 6/2017 /4			Acc bab I-III Lanjutkan ke paragraf bimbingan I	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Karopus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: iaiv@metroiaiv.ac.id, website: www.metroiaiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
IAIN METRO

Nama : Dwi Kurniawati Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
NPM : 1282741 Jurusan : PAI
Tahun Ajaran : 2016

No.	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
	<i>Selasa 18/A 2017</i>	<i>Perbaiki tata cara penulisan terhadap foot note.</i>	
	<i>Rabu 19/4 2017</i>	<i>see bab 1, 2 & 3 langue Had.</i>	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003

Pembimbing I

Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP.19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

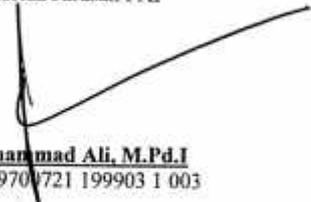
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email : iain@metrouniv.ac.id, website: www.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
IAIN METRO**

Nama : Dwi Kurniawan, Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
NPM : 1282741 Jurusan : PAI
Tahun Ajaran : 2016

No.	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
	Selasa 2/5 2017	ace Adh → lanjutan penelitian	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003

Pembimbing I


Dra. Hi. Haiatin Chasanatin, MA
NIP.19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

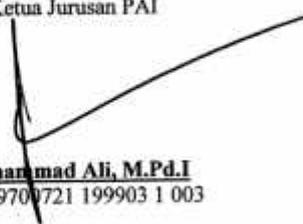
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email : iain@metroniv.ac.id, website: www.metroniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
IAIN METRO

Nama : Dwi Kurniawan Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
NPM : 1282741 Jurusan : PAI
Tahun Ajaran : 2016

No.	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
	Senin 19/7/17	publisi korpusula → semaikan dg pertany	
	selon 4/7/17	me unng ops	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003

Pembimbing I


Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP.19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email : iain@metroiniv.ac.id, website: www.metroiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Kurniawan Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
NPM : 1282741 Jurusan : PAI
Tahun Ajaran : 2016

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Paraf
		I	II		
	Rabu 14/ 2017 /6			perbaikan di format Acc bab 1-5 lanjuttan ke paraf bag I	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003

Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 41296, Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

101

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Dwi Kurniawan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : Dwi Kurniawan
NPM : 1282741
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERANAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
DALAM UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SISWA
SMP NEGERI 9 METRO BARAT TAHUN PELAJARAN
2016/2017

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dra. Hj. Halatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, Juni 2017
Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PEDOMAN WAWANCARA

PERANAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMP N 9 METRO BARAT T.P. 2016/2017

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Kepala SMP Negeri 9 Metro Barat, Pembina,
Peserta didik

Waktu Pelaksanaan : 16, 18, 23 Mei 2016

C. PERTANYAAN

No.	Materi	Petikan Wawancara
1.	Bagaimana peranan ekstrakurikuler kepramukaan dalam upaya pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat?	Kegiatan kegiatan apa saja yang dilakukan pada latihan mingguan? (W.01.001) Apa saja yang di lakukan pada saat pemberian materi di luar ruang serta dalam ruangan? (W.01.002) Dalam meningkatkan minat para peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pembina. (W.01.003) Kepala sekolah selalu menyarankan kepada pembina agar memberikan evaluasi pada setiap poin secara bersama sama. (W.01.004)

		Peserta didik senang mengikuti kegiatan di ekstrakurikuler kepramukaan karena banyak kegiatan yang menarik. (W.01.005)
2.	Bagaimana upaya pembina pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat?	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Pembina menanamkan sikap sopan santun kepada siswa melalui kegiatan pramuka?</p> <p>Strategi apa yang Bapak/Ibu Pembina lakukan agar siswa selalu bersikap sopan santun? (W.01.006)</p> <p>Konsekuensi apa yang diterima siswa apabila mereka berkelakuan tidak sopan?</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Pembina mengajarkan siswa agar mereka takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan pramuka? (W.01.007)</p> <p>Upaya apa yang Bapak/Ibu Pembina lakukan agar siswa senantiasa berpakaian rapi dan memelihara kebersihan lingkungan melalui kegiatan pramuka? (W.01.008)</p> <p>Strategi apa yang Bapak/Ibu Pembina lakukan untuk menyadarkan siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan? (W.01.009)</p> <p>Sanksi apakah yang diberikan kepada siswa yang tidak berpakaian rapi dan tidak menjaga kebersihan lingkungan? (W.01.010)</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Pembina mengajarkan sikap gotong royong dan giat kerja bakti kepada siswa melalui kegiatan pramuka? (W.02.005)</p> <p>Strategi apa yang Bapak/Ibu Pembina lakukan agar siswa giat melaksanakan gotong royong dan kerja bakti? (W.02.006)</p> <p>Konsekuensi apa yang diterima siswa apabila mereka tidak mau ikut melaksanakan gotong royong dan kerja bakti? (W.02.007)</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Pembina melatih keterampilan siswa melalui kegiatan pramuka? (W.02.008)</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Pembina melatih kemandirian siswa melalui</p>

	<p>kegiatan pramuka? (W.02.009)</p> <p>Strategi apa yang Bapak/Ibu Pembina lakukan untuk melatih kemandirian siswa tersebut? (W.02.010)</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Pembina menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati (toleransi) kepada siswa melalui kegiatan pramuka? (W.03.005)</p> <p>Upaya apa yang Bapak/Ibu Pembina lakukan agar mereka pandai dalam baris-berbaris? (W.03.006)</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Pembina mengajarkan kepada siswa agar mereka bisa menjadi pemimpin di depan umum? (W.03.007)</p> <p>Bagaimana Bapak/Ibu Pembina mengenalkan Dasa Darma dan Tri Satya kepada siswa (anggota pramuka)? (W.03.008)</p> <p>Contoh perbuatan seperti apa yang Bapak/Ibu Pembina berikan kepada anggota pramuka yang sesuai dengan pengamalan dan penghayatan Dasa Darma dan Tri Satya dalam kehidupan sehari-hari? (W.03.009)</p> <p>Strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk memberikan pemahaman pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila kepada siswa melalui kegiatan pramuka? (W.03.010)</p> <p>Strategi apa yang Bapak/Ibu Pembina lakukan agar sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila? (W.01.011)</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Pembina menanamkan sikap kerjasama antar anggota pramuka melalui kegiatan pramuka? (W.01.012)</p> <p>Strategi apa yang Bapak/Ibu Pembina lakukan agar mereka mau bekerjasama? Seperti apa bentuk kerjasama yang timbul diantara mereka? (W.01.013)</p> <p>Adakah sanksi yang diberikan kepada mereka yang tidak mau bekerjasama?</p>
--	--

		<p>(W.02.011) Pelantikan ramu, rakit dan terap merupakan salah satu program pokok Ambalan SMP Negeri 9 Metro Barat, apa saja bentuk kegiatan yang ada di dalamnya agar siswa menjadi peduli sesama, disiplin, bertanggung jawab serta bermental kuat? (W.03.011)</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Pembina melatih mereka agar menjadi peduli sesama, disiplin, bertanggung jawab, serta bermental kuat dalam kegiatan tersebut? (W.02.012)</p> <p>Selain nilai karakter tersebut, adakah nilai karakter lain yang ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pramuka? Selain pelantikan pindah golongan dan bantara, kegiatan pramuka apa saja yang ada di Ambalan SMP Negeri 9 Metro Barat? (W.03.013)</p> <p>Kegiatan kepramukaan apa saja yang ada di Ambalan SMP Negeri 9 Metro Barat? (W.01.014)</p>
3.	Apa saja faktor-faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat?	<p>Apakah ada anggota pramuka yang melanggar aturan dalam mengikuti kegiatan pramuka? (W.05.010)</p> <p>Hukuman atau konsekuensi apa yang Bapak/Ibu pembina berikan kepada anggota pramuka yang melanggar aturan? (W.05.011)</p> <p>Materi kepramukaan apa yang Bapak/Ibu pembina berikan kepada siswa (anggota pramuka) (W.06.010)</p> <p>Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki sanggar pramuka Ambalan SMP Negeri 9 Metro Barat untuk melakukan kegiatan? (W.05.012)</p> <p>Fasilitas apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah? (W.06.011)</p> <p>Apakah pihak sekolah selalu memantau perkembangan kegiatan pramuka tersebut?</p>
4.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa SMP	<p>Dukungan seperti apa yang diberikan pihak sekolah kaitannya dengan kegiatan pramuka tersebut?</p> <p>Dari mana saja sumber dana yang</p>

	Negeri 9 Metro Barat?	digunakan dalam kegiatan pramuka tersebut? Apakah dana yang ada itu cukup untuk melakukan semua kegiatan pramuka? Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai? Apakah ada sarana dan prasarana yang sudah rusak/tidak dapat dipakai lagi? Apakah pihak sekolah selalu memantau perkembangan kegiatan pramuka tersebut? Pernahkah saudara melanggar aturan tersebut? Apakah ada sanksi atau hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut?
--	-----------------------	--

Yang Mengobservasi,



Dwi Kurniawan
NPM. 1282741

PEDOMAN OBSERVASI

PERANAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMP N 9 METRO BARAT T.P. 2016/2017

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Kepala SMP Negeri 9 Metro Barat, Pembina,
Peserta didik

Waktu Pelaksanaan :

C. OBSERVASI

No	Materi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi bagaimana peranan ekstrakurikuler kepramukaan dalam upaya pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat T.P. 2016/2017?	Peranan ekstrakurikuler kepramukaan di ambalan SMP Negeri 9 Metro Barat Sudah baik namun masih terdapat beberapa poin karakter siswa yang masih kurang pembinaan misalnya keharmonisan antar sesama anggota pramuka, dalam berbagai aspek pemberian materi masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan namun itu cepat direspon oleh pembina pramuka untuk melakukan permainan sederhana baik itu pemberian secara indoor ataupun materi secara out

		door. Dalam hal ini perlu adanya kordinasi antar pembina pramuka dengan sekolah dalam pembinaan karakter siswa supaya dalam pembinaan karakter siswa memberikan hasil yang diinginkan di setiap aspek karakter yang ditanamkan.
2.	Mengobservasi bagaimana upaya pembina pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat	Pembina pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat ini sudah berupaya dalam pembinaan karakter siswa yang mana pembina sudah merancang dari berbagai aspek karakter dan dirancvng dalam bentuk rancangan program latihan mingguan yang dimana dalam setiap minggunya sudah tertulis dan menjadi ukuran dalam penanaman karakter siswa di SMP Negeri 9 Metro Barat.
3.	Mengobservasi bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan katihan mingguan di SMP Negeri 9 Metro Barat	Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler kepramukaan mempunyai daya tarik tersendiri yang membuat minat siswa menjadi baik dalam setiap kegiatan. Beberapa siswa mempunyai minat di masing masing kegiatan contohnya baris-berbaris disini siswa sangat antusias dalam menjalankan kegiatan baris berbaris yang mana salah satu dari mereka dapat merasakan dampak dari baris berbaris seperti disiplin dan tanggung jawab, perjalanan lintas alam, perkemahan, dan permainan

Yang Mengobservasi,



Dwi Kurniawan
NPM. 1282741

PEDOMAN DOKUMENTASI

PERANAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMP N 9 METRO BARAT T.P. 2016/2017

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Untuk mendapatkan dokumentasi Peneliti tujukan kepada Kepala TPA dan Guru bahkan masyarakat bila diperlukan.
2. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

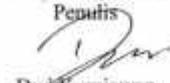
Informan : Kepala SMP Negeri 9 Metro Barat, Pembina, dan Peserta Didik

Waktu Pelaksanaan :

No	Data Yang Ingin di Ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Letak Giografis SMP Negeri 9 Metro Barat.	✓	
2.	Sejarah singkat SMP Negeri 9 Metro Barat.	✓	
3.	Visi dan Misi SMP Negeri 9 Metro Barat.	✓	
4.	Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 9 Metro Barat.	✓	
5.	Struktur Organisasi SMP Negri 9 Metro Barat.	✓	

Metro, 27 April 2017

Penulis



Dwi Kurniawan
NPM. 1282741

Pembimbing I



Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP.19561227 198903 2 001

Pembimbing II

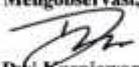


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003

Tabel Hasil Wawancara

Fokus 1. peranan ekstrakurikuler kepramukaan dalam upaya pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat

Ket	
KS	Pramuka meningkatkan kualitas sekolah; yaitu membantu anak-anak disiplin, baris-berbaris sangat minim, baris-berbaris dan upacara dapat menjadikan materi yang dapat di tekankan. (W/KS/F.1/16/5/2017)
KG	<p>Bagi saya peran pramuka dalam pembinaan karakter itu sudah baik karena dalam pelatihan serta kegiatan kegiatan yang kami rangkum dalam latihan rutin itu selalu menyisipkan nilai karakter yang baik. (W/KG/F.1/18/5/2017)</p> <p>Kami melakukan pembinaan menggunakan metode yang sesuai dengan panduan yang diberikan ketika kami mengikuti KMD. (W/KG/F.1/22/5/2017)</p>
PP	Peran pramuka dalam pembinaan karakter itu sudah terbukti saya merasakan perubahan pada siswa yang mengikuti pramuka mengalami perubahan karakter yang cukup baik. (W/PP/F.1/18/5/2017)
PD	Saya senang saat ikut kegiatan pramuka karena di pramuka saya dapat belajar tentang disiplin serta bertanggung jawab. Bahkan saya pun sering membantu orang tua dirumah mereka pun selau memberikan izin kepada saya setiap saya berlatih pramuka serta tidak pernah lupa akan kewajiban saya sebagai siswa yakni belajar sehingga nilai rapor saya tidak pernah jelek. (W/PD/F.1/18/5/2017)

Yang
Mengobservasi,

Dwi Kurniawan

Tabel Hasil Wawancara
Fokus 2. upaya pembina pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter
siswa SMP Negeri 9 Metro Barat.

Ket	
KS	Dalam penanaman nilai nilai karakter melalui pramuka pada awal tahun sekolah mengadakan perkemahan yang gunanya adalah pembinaan dan pengenalan sekolah. (W/KS/F.2/20/5/2017)
KG	<p>Baris-berbaris dapat menumbuhkan sikap tegas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh untuk tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankannya dengan sempurna. Kemudian yang dimaksud dengan adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas. (W/KG/F.2/20/5/2017)</p> <p>Adik-adik dapat mengikuti upacara dengan rasa khidmat serta semangat kebangsaan adik-adik pun belajar tentang memimpin dan dipimpin, disiplin, taqwa kepada tuhan, serta tertib. (W/KG/F.2/20/5/2017)</p> <p>Pertemuan siswa atau forum siswa adalah suatu wadah yang digunakan untuk kegiatan bersama oleh pramuka demi tercapainya tujuan pendidikan gerakan pramuka. (W/KG/F.2/18/5/2017)</p> <p>Dalam pertemuan ini merupakan salah satu pola pembinaan sikap toleransi, demokratis, kreatif, komunikatif, peduli, rasa ingin tahu dan semangat bela negara. (W/KG/F.2/20/5/2017)</p> <p>Setiap awal tahun pelajaran kami melakukan perkemahan sabtu minggu yang mana perkemahan ini untuk pengenalan serta pembinaan awal peserta didik baru supaya dapat belajar bagaimana cara menghargai orang lain, sederhana, menghindari pola hidup yang konsumtif serta siswa baru dapat mengenal lebih dekat dengan sekolah. (W/KG/F.2/22/5/2017)</p>
PP	<p>Upaya dalam pembinaan karakter dalam hal ini ada beberapa kegiatan yang menjadi penanaman nilai nilai karakter yaitu : baris berbaris disini saya mencari karakter disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri; perkemahan disini belajar tentang kesederhanaan dan cinta tanah air; permainan belajar tentang kebersamaan dan kekompakan. (W/PP/F.2/18/5/2017)</p> <p>Upacara pembukaan dan penutup latihan merupakan hal yang penting dalam salah satu pendidikan kepramukaan yang dilakukan kami untuk membentuk rasa khidmat, bela negara, taqwa serta cinta tanah air adik-adik sebelum latihan menumbuhkan semangat berlatih dalam pencapaian serta pelantikan TKU atau TKK serta penutup untuk menciptakan taqwa serta cinta tanah air. (W/PP/F.2/20/5/2017)</p> <p>Adik-adik sudah beberapa yang mengikuti kegiatan pertemuan seperti lomba tingkat, pendidikan latihan pemimpin regu, dan jambore. (W/PP/F.2/18/5/2017)</p> <p>Permainan kim cium ini merupakan permainan tentang pengembangan kekompakan yang mana adik adik akan dibagikan kelompok setelah itu</p>

	akan disiapkan 5 meja yang di atasnya akan diletakan beberapa bumbu dapur yakni jabe, kunyit, kopi, kayu manis, dan jeruk nipis". (W/PP/F.2/22/5/2017)
PD	Salah satu kegiatan yang disukai adalah baris-berbaris karena bisa melatih otak dan sangat menyenangkan. (W/PD/F.2/18/5/2017) Saya sangat senang dalam kegiatan pengembaraan selain saya dapat menikmati pemandangan yang indah saya juga dapat belajar berbagai pelajaran secara langsung serta mengambil keputusan dengan cepat ketika ada soal yang sulit kami pecahkan bersama-sama. (W/PD/F.2/20/5/2017)

Yang
Mengobservasi,

Dwi Kurniawan

Tabel Hasil Wawancara

**Fokus.3 faktor-faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa SMP
Negeri 9 Metro Barat**

Ket	
KS	Saya selaku kepala sekolah mendukung segala bentuk kegiatan yang bersifat baik dan positif bagi siswa maupun sekolah. (W/KS/F.3/22/5/2017)
KG	Pihak sekolah selalu memberikan izin kepada kami dalam setiap kegiatan yang hendak dilakukan, baik kegiatan tersebut dilaksanakan di luar sekolah maupun di dalam sekolah selama kegiatan yang akan dilakukan ini positif dan tidak ada yang merasa terbebani, selain itu pihak sekolah juga memberikan fasilitas berupa lapangan untuk melakukan kegiatan. (W/KG/F.3/22/5/2017)
PP	Pihak sekolah selalu memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pramuka baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, asalkan kegiatan itu baik atau positif. (W/PP/F.3/22/5/2017)
PD	<p>Saya senang mengikuti kegiatan pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat karena dalam kegiatan pramuka saya mendapatkan banyak ilmu yang belum pernah saya dapatkan dan kegiatan pramuka juga dapat dijadikan sebagai tempat menyalurkan bakat kami. (W/PD/F.3/20/5/2017)</p> <p>Saya senang ikut kegiatan pramuka, kegiatan-kegiatan yang ada dalam pramuka itu mengasikan dan saya bangga bisa menjadi anggota pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat karena banyak ilmu yang bisa saya ambil dari bimbingan pembina pramuka dan sesama anggota pramuka. (W/PD/F.3/18/5/2017)</p> <p>Menurut saya pembina pramuka menguasai tentang kepramukaan, selain pembina pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat memberikan arahan-arahan/materi-materi, selain itu juga pembina pramuka SMP Negeri 9 Metro Barat ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan pramuka tingkat kwartir</p>

seingga informasi tentang kepramukaan cepat diterima pembina dan selanjutnya disampaikan kepada kami. (W/PD/F.3/16/5/2017)

Kami banyak mendapatkan pengetahuan pramuka dari pembina, misalnya sejarah pramuka, tali temali, berkemah, dan lain-lain, (W/PD/F.3/16/5/2017)

Yang
Mengobservasi,

Dwi Kurniawan

Tabel Hasil Wawancara
Fokus 4. faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa SMP Negeri
9 Metro Barat

Ket	
KS	Pendanaan dikarenakan dana yang keluar harus dibagikan dengan organisasi lainnya. (W/KS/F.4/22/5/2017)
KG	Setiap latihan rutin hari Sabtu saya selalu mengusahakan hadir dan memberikan materi-materi kepramukaan serta pengetahuan lainnya yang saya miliki kepada siswa, namun karena kesibukan saya yang lain saya tidak bisa selamanya hadir dalam kegiatan pramuka, dan kalau saya tidak hadir saya menyerahkan jalannya kegiatan pramuka pada Dewan Ambalan. (W/KG/F.4/20/5/2017)
PP	Saya terkadang terhambat oleh tugas tugas kuliah serta kendaraan yang terkadang menjadi penghambat saya. Dan siswa yang terkadang tidak adanya rasa semangat dalam berlatih itu yang menjadi faktor penghambat, kemudian sarana dan prasarana seperti sanggar dan alat-alat latihan. (W/PP/F.4/20/5/2017)
PD	<p>Saya kadang merasa bosan ikut kegiatan pramuka, kegiatannya itu-itu saja dan cara pembina memberikan materi kebanyakan ceramah, bikin ngantuk, sehingga kami malas-malasan dalam mengikuti kegiatan pramuka. (W/PD.1/F.4/20/5/2017)</p> <p>Saya rasa kurangnya sarana seperti sanggar, dan alat-alat pengembaraan merupakan salah satu kendala yang menjadi PR bagi pramuka di SMP Negeri 9 Metro Barat, karena ada beberapa barang yang perlu pemeliharaan yang sesuai seperti alat-alat kemah serta peralatan pengembaraan. (W/PD.2/F.4/20/5/2017)</p>

Yang
 Mengobservasi,

 Dwi Kurniawan

**PROGRAM ACARA LATIHAN
SMP N 9 KOTA METRO**

ACARA KEGIATAN : Latihan Rutin Mingguan
TEMA : Rambu-rambu Lalu Lintas
BULAN :
TEMPAT : Lapangan & Kuangan
PERTEMUAN : 1

NO	Macam Kegiatan dan Patriotisme Sosial Kemasyarakatan	Uraian Kegiatan	Metode Latihan	Waktu	Tempat	Peralatan	Acara Pengganti	Ket.
1.		Ujicara Pembukaan Latihan	Kode Kehormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih		
2.		Perkenalan & ODG 1.1.Pemertuan Estafet Bola Cara bermain: 1.1.1. Anak nomor 1 berdiri sejauh ± 4m di depan regunya dengan membawa bola besar. 1.1.2. Anak nomor 1 melemparkan bola itu ke nomor 2, lalu nomor 2 menangkapnya dan menemparkannya kembali ke nomor 1 1.1.3. Anak nomor 2 lalu lari ke depan nomor 1 1.1.4. Anak nomor 3, 4, 5, dan seterusnya tetap ditempatnya 1.1.5. Anak nomor 2 melemparkan ke anak nomor 3 dan seterusnya kembali ke cara 1.1.2.	Sistem Regu	30 menit	Lapangan	Diesuaikan dengan ODG		
3.	Teknik Pramuka	Rambu-rambu Lalu Lintas. 1.2.Mengenal rambu-rambu lalu lintas. Cara berlathi: 1.2.1. Tiap regu ditentukan mulai dari tanda tertentu, lalu berturut ketanda berikutnya searah dengan jarum	Belajar sambil melakukan	45 menit	Lapangan	Whitebord - Spidol - Kompas - Karton		

<p>4. Semi dan Patriotisme</p>	<p>1.2.2. Regu Harus membidik dengan kompas, dari tanda satu ke tanda kedua, kemanakah arahnya. 1.2.3. Lalu ditanda kedua mereka harus mencatat apa maksud tnda lalu lintas yang ada disitu. 1.2.4. Begitu seterusnya sampai kembali ke tanda nomor 1 lagi. Upacara Penutupan latihan</p>	<p>Kode kehormatan</p>	<p>15 menit</p>	<p>Lapangan</p>	<p>Kardus Bekas</p>	<p>Bendera Merah Putih</p>
--------------------------------	--	------------------------	-----------------	-----------------	---------------------	----------------------------



Metro, Pembina Gudep
 HULI EIGWATA, S. Pd

**PROGRAM ACARA LATIHAN
SMP N 9 KOTA METRO**
ACARA KEGIATAN : Latihan Rutin Mingguan
TEMA : Kode Kehormatan
BULAN :
TEMPAT : Lapangan & Ruang
PERTEMUAN : 2

NO	Macam Kegiatan	Urutan Kegiatan	Metode Latihan	Waktu	Tempat	Pemilihan	Acara Pengganti	Ket.
1.	Seni dan Patriotisme	Upacara Pembukaan Latihan	Kode Kehormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih		
2.	Keterampilan dan Ketangkasan	Lagu Daerah 1.1. Menyanyikan lagu daerah 1.2. Lagu yang dinyanyikan lagu (tepui-tepu)	Individu/Perorangan	30 menit	Lapangan	Dissosialkan dengan ODG		
3.	Teknik Pramuka	Pendalaman Trisatya 1.3. Menjelaskan makna trisatya 1.4. Mengaplikasikan Trisatya	Belajar sambil melakukan	45 menit	Ruangan	Whitebord & spidol		
4.	Seni dan Patriotisme	Upacara Penutupan latihan	Kode kehormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih		



Metro.....
 Pembina Gudep
 WJTI EUCOPE TI, S. Ad

PROGRAM ACARA LATHIHAN
SMP N 9 KOTA METRO
 ACARA KEGIATAN : Latihan Rutin Mingguan
 TEMA : Kode Kehormatan
 BULAN :
 TEMPAT : Lapangan
 PERTEMUAN : 3

NO	Macam Kegiatan	Uraian Kegiatan	Metode Latihan	Waktu	Tempat	Perlakuan	Acara Pengganti	Ket.
1.	Seni Patriotisme	Upacara Pembukaan Latihan	Kode Kehormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih		
2.	Sosial Kemandirian	ODG 1.1. Permainan Tiga Berbahaya. Mukna: Bahwa naik sepeda/motor itu tidak boleh bertiga, paling banyak dua orang saja. Bentuk barisan: lingkaran bersaf dua. Cara bermain: 1.1.1. Pasukan dibagi menjadi 2 regu, untuk membuat lingkaran bersaf dua. 1.1.2. Dua orang keluar dari lingkaran, diundi, untuk menentukan siapa yang harus lari dikejar, dan siapa yang harus mengejar. 1.1.3. Yang dikejar harus lari diluar lingkaran, dan berusaha berhenti di depan salah satu pasangan penggalang yang ada pada lingkaran itu. 1.1.4. Anak yang berdiri paling belakang harus ganti lari, dikejar oleh pengejar. 1.1.5. Kalau pengejar berhasil menangkap yang dikejar maka yang dikejar berganti menjadi pengejar dan	Sistem Regu	30 menit	Lapangan	Disesuaikan dengan ODG		

3.	Sosial Kemasyarakatan	<p>sebaliknya.</p> <p>ODG 1.2. Permainan Pancaindra Mata, Cara bermain: 1.2.1. Pembina menyediakan berbagai macam barang sebanyak = 25 buah, dan para penggalang diminta untuk melihatnya dalam waktu satu menit, lalu disuruh pergi dan menuliskan bersama teman sereru, apa yang telah dilihatnya. 1.2.2. Permainan ini dibuat dengan tema, misalnya "pasukan pengintai" yang harus mengintai logistik pasukan lawan.</p> <p>Regu yang dapat memuliskan banyak nama barang yang dilihatnya, dan benar maka regu itu dinyatakan regu terbaik.</p> <p>Upacara Penutupan latihan</p>	Sistem Regu	30 menit	Lapangan	Diasuaikan dengan ODG
4.	Semi Patriotisme		Kode kehormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih



Metro
Pembina Gudup
[Handwritten Signature]

**PROGRAM ACARA LATIHAN
SMP N 9 KOTA METRO**
ACARA KEGIATAN : Latihan Rutin Mingguan
TEMA : Cinta Tanah Air
BULAN :
TEMPAT : Lapangan
PERTEMUAN : 4

NO	Mucam Kegiatan dan Seni Patriotisme Keterampilan	Uraian Kegiatan	Metode Latihan	Waktu	Tempat	Peralatan	Acara Pengganti	Ket.
1.		Upacara Pembukaan Latihan	Kode Kehormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih		
2.		Menggambar Tiap regu harus melatih menggambar pulau-pulau di Indonesia, pada sebelah kertas (kertas gambar), yaitu pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Sumbawa, Sumba, Flores, Kepulauan Maluku, dan Irian Jaya. Siapkan peta sangaah-sungguh, untuk meneliti regu mana yang gambarnya mendekati seperti gambar peta tersebut. Penjelasan pembina pramuka tentang situasi kepulauan tanah air kita, yang terdiri atas 13.677 pulau itu, serta suku-suku bangsa yang mendiami dengan jumlah penduduk lebih kurang --- juta dan menggunakan 4.300 bahasa. Namun mereka itu merajakan satu bangsa, Indonesia. satu tanah air, Indonesia. Dan mempunyai satu bahasa yaitu bahasa Indonesia.	Sistem Regu	30 menit	Ruangan	- Peta - Aik - Papan tulis - Kertas gambar		
3.	Teknik Kepramukaan	Semaphore Latihan ini memberikan kesempatan pada regu untuk melatih keterampilan. Latihan ini memberikan isyarat semaphore dengan	Sistem Regu	30 menit	Lapangan	- Buku - Pena - Spidol - Papan		

4.	Seni Patriotisme dan	menggunakan kunci jarum jam, yaitu huruf A, B, C, D, E, F, G. Dibuat kata-kata : ACE, BECA, CEDA, GADE, GEDE, BEBE, PACE, DAN LAIN-LAIN. Upacara Perutupan latihan	Kode kehormatan	15 menit	Lapangan	- Bendera semaphore Bendera Merah Putih	
----	----------------------	--	-----------------	----------	----------	--	--



Metro Palembang
Renyilia Gudip
[Signature]
S.Pd

**PROGRAM ACARA LATIHAN
SMP N 9 KOTA METRO**

ACARA KEGIATAN : Latihan Rutin Mingguan
TEMA : Teknik Kepramukaan
BULAN :

TEMPAT : Lapangan
PERTEMUAN : 5

NO	Macam Kegiatan	Urutan Kegiatan	Metode Latihan	Waktu	Tempat	Penilaian	Acara Pengganti	Ket.
1.	Seni Patriotisme	Upacara Pembukaan Latihan	Kode Keboormatan	15 menit	Lapangan	Penilaian Merah Putih		
2.	Sosial Kemasyarakatan	ODG 1.1 Permatian Pancaindra Telinga. Persiapan: - Dirikan sebuah tenda yang dapat ditutup rapat. (atau dalam ruangan yang tertutup) - Siapkan berbagai macam benda yang dapat dibunyikan. Cara bermain: 1.1.1. Anak-anak disuruh mendengarkan dari luar tenda, bunyi apa saja yang terdengar dari dalam tenda itu. Misalnya bunyi alat-alat tersebut diatas, ditambah bunyi orang batuk, berbisik, tertawa, dan lain-lain. 1.1.2. Kemudian anak-anak diminta mencatat apa yang didengarnya secara beregu. 1.1.3. Permainan ini hendaknya dikemas dengan tema yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, misalnya mengintai sarang perampok, dan sebagainya.	Sistem Regu	30 menit	Lapangan	Disesuaikan dengan ODG		

<p>3. Teknik Kepramukaan</p>	<p>Semaphore Latihan ini memberikan kesempatan pada regu untuk melatih keterampilan. Latihan ini memberikan isyarat semaphore dengan menggunakan kunci jarum jam, yaitu huruf A, B, C, D, E, F, G. Ditambahkan melatih huruf H, I, J, K, L, M, N dan O, P, Q, R, S. Dibuat permainan yang menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal. Upacara Penutupan latihan</p>	<p>Sistem Regu</p>	<p>30 menit</p>	<p>Lapangan</p>	<p>- Buku - Pena - Spidol - Papan - Bendera semaphore</p>
<p>4. Seni dan Patriotisme</p>		<p>Kode kehormatan</p>	<p>15 menit</p>	<p>Lapangan</p>	<p>Bendera Merah Putih</p>



Metro.....
 Pembina Gudang
 [Signature]
 [Signature]

**PROGRAM ACARA LATIHAN
SMP N 9 KOTA METRO**
ACARA KEGIATAN : Latihan Rutin Mingguan
TEMA : Cinta Tanah Air
BULAN :
TEMPAT : Lapangan & Ruang
PERTEMUAN : 6

NO	Muatan Kegiatan	Urutan Kegiatan	Metode Latihan	Waktu	Tempat	Perlakuan	Acara Pengganti	Ket.
1.	Seni dan Patriotisme	Upacara Pembukaan Latihan	Kode Kehormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih		
2.	Sosial Kemanusiaan	ODG 1.2. Permainan Adu Ayam Jantan (penggalang Putra), Bentuk Barisan: - Selat berhadapan - Anak-anak harus mencari pasangan yang sama besar dan sama kuatnya. Cara bermain: 1.2.1. Tiap anak harus melipat kaki kanannya ke belakang, dan pergelangan kaki kanannya dipegang dengan tangan kiri. 1.2.2. Tangan kanannya mengepal, dan dilipat pada sikunya, ditempelkan pada dada. 1.2.3. Sekarang tiap anak yang berhadapan dianggap dua ekor ayam jantan yang diadu mereka harus berusaha mendorong lawannya, dengan gerak lontaran badan dengan satu kakinya, sehingga temannya terpaksa melepaskan kakinya yang dilipat karena tidak mampu menahan keseimbangan badannya. 1.3. Menangkap Ayam Terbang (penggalang putri),	Sistem Regu	30 menit	Lapangan	Disesuaikan dengan ODG		

	<p>Persiapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sediakan 2 buah bola kecil/bola tenis. - Anak dibagi menjadi dua, regu penangkap dan regu pelempar bola. - Buatlah arena permainan yang dibatasi dengan dua utas tali dengan jarak ± 3m. - Regu pelempar berdiri diluar arena (dibagi dua), regu penangkap diatara batas arena. - Bola berada pada kedua regu pelempar. <p>Cara bermain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.3.1. Bola dari kedua sisi dilemparkan kepada sisi yang lain. 1.3.2. Penangkap harus berusaha menangkap bola tersebut. 1.3.3. Jika bola jatuh tidak dapat ditangkap, berarti 1 kesalahan. 1.3.4. Jika bola tertangkap, berarti 5 kesalahan maka ganti pemain, bola tidak boleh berada kedua-duanya pada satu sisi. 1.3.5. Pada akhir permainan dihitung kesalahan yang dibuat oleh masing masing regu. 	
3.	<p>Keterampilan dan Ketangkasan</p> <p>Lagu Daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.5. Menyanyikan lagu daerah 1.6. Lagu yang dinyanyikan lagu (cungget agung) 	<p>Individu/Perorangan</p> <p>30 menit</p> <p>Ruangan</p> <p>Alat musik</p>
4.	<p>Seni dan Patriotisme</p> <p>Upacara Penutupan latihan</p>	<p>Kode kehormatan</p> <p>15 menit</p> <p>Lapangan</p> <p>Bendera Merah Putih</p>

**PROGRAM ACARA LATIHAN
SMP N 9 KOTA METRO**

ACARA KEGIATAN : Latihan Rutin Mingguan
TEMA : Teknik Kepramukaan
BULAN :
TEMPAT : Lapangan
PERTEMUAN : 7

NO	Macam Kegiatan dan Patriotisme Sosial Kemasyarakatan	Uraian Kegiatan	Metode Latihan	Waktu	Tempat	Peralatan	Acara Pengganti	Ket.
1.		Upacara Pembukaan Latihan	Kode Kehormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih Disesuaikan dengan ODG		
2.		ODG 1.4. Permainan lomba membuat Tanda, Cara bermain: 1.4.1. Anak-anak disuruh mendengarkan dari luar tenda, bunyi apa saja yang terdengar dari dalam tenda itu. Misalnya bunyi alat-alat tersebut diatas, ditambah bunyi orang batuk, berbisik, tertawa, dan lain-lain. 1.4.2. Kemudian anak-anak diminta mencatat apa yang didengarnya, secara beregu. 1.4.3. Permainan ini hendaknya dikemas dengan tema yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, misalnya mengintai sarang perampok, dan sebagainya.	Sistem Regu	30 menit	Lapangan			
3.	Teknik Kepramukaan	Semaphore Latihan ini memberikan kesempatan pada regu untuk melatih keterampilan. Latihan ini memberikan isyarat semaphore dengan menggunakan kunci Jarum jam, yaitu huruf A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N dan O, P, Q, R, S. Ditambahkan	Sistem Regu	30 menit	Lapangan	- Buku - Peta - Spidol - Papan - Bendera semaphore		

4.	Seni dan Patriotisme.	<p>melatih huruf T, U, Y. Dibuat permalihan yang menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal. Upacara Penutupan latihan</p>	Kode kehormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih	
----	-----------------------	--	-----------------	----------	----------	---------------------	--



Metro
 Pembina Gudang
 J. E. S. M.

**PROGRAM ACARA LATIHAN
SMP N 9 KOTA METRO**
 ACARA KEGIATAN : Latihan Rutin Mingguan
 TEMA : Teknik Kepramukaan
 BULAN :
 TEMPAT : Lapangan
 PERTEMUAN : 8

NO	Macam Kegiatan	Urutan Kegiatan	Metode Latihan	Waktu	Tempat	Perlengkapan	Acara Pengganti	Ket.
1.	Seri Patriotisme	Upacara Pembukaan Latihan	Kode Kehoormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih Alat musik		
2.	Keterampilan dan Ketangkasan	Lagu Daerah 1.7.Menyanyikan lagu daerah 1.8.Lagu yang dinyanyikan lagu (APUSE) APUSE KOKONDAO (KAKEK, KITA BERKUMPUL) YARABE SOREN DARORI (KALAU AKU BERLAYAR KE TELUK DARORI) WAF LEUSO BANINEMA BAKIPASE (AMBIL SAPU TANGAN MILIKMU, DAN LAMBAIKAN) ARAFBYE, AUSWARAKWAR (SELAMAT JALAN, SUARAMU MAKIN JAUH)	Individu/Perorangan	30 menit	Ruangan			
3.	Teknik Kepramukaan	Semaphore Latihan ini memberikan kesempatan pada regu untuk melatih keterampilan. Latihan ini memberikan isyarat semaphore dengan menggunakan kunci jarum jam, yaitu huruf A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, Y. Ditambahkan melatih huruf J, V, W, X, Z.	Sistem Regu	30 menit	Lapangan	- Buku - Pena - Spidol - Papan - Bendera semaphore		

4.	Semi Patriotisme dan	Upacara Penutupan latihan	Dibuat permainan yang menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal.	Kode kehoormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih	
----	----------------------	---------------------------	---	------------------	----------	----------	---------------------	--



Memo.....
Pujiatma Guddep
[Signature]
JUMY Bakuik, DW

**PROGRAM ACARA LATIHAN
SMP N 9 KOTA METRO**

ACARA KEGIATAN : Latihan Rutin Mingguan
TEMA : Teknik Kepramukaan
BULAN :,
TEMPAT : Lapangan
PERTEMUAN : 9

NO	Macam Kegiatan dan	Urutan Kegiatan	Metode Latihan	Waktu	Tempat	Peralatan	Acara Pengganti	Ket.
1.	Seni Patriotisme	Upacara Pembukaan Latihan	Kode Ke hormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih		
2.	Sosial Kemanusiaan	ODG 1.1. Permainan Bola Kelling. Cara bermain: Pasukan disusun dalam bentuk lingkaran, dan satu atau dua orang penggalang berada di dalam lingkaran itu. Sebuah bola besar ditempatkan dari seorang penggalang ke penggalang lainnya. Penggalang yang berada dalam lingkaran harus berusaha agar bola tidak sampai pada penggalang lainnya pada lingkaran, tetapi harus dapat menangkap dan meleakkannya di atas tanah. Kini ia berhak meninggalkan tempatnya, dan menggantikan tempat penggalang yang terakhir melemparkan bola itu.	Sistem Regu	30 menit	Lapangan	Bendera Disesuaikan dengan ODG		
3.	Teknik Kepramukaan	Menaksir Jarak. Dilatihkan salah satu cara menaksir jarak dengan praktek secara praktis, dalam rangka melatih anak terampil bekerja tanpa tergantung pada alat.	Sistem Regu	30 menit	Lapangan	- Buku - Pena - Spidol - Papan - Kompas Bendera Merah Putih		
4.	Seni Patriotisme	Upacara Penutupan latihan	Kode kehormatan	15 menit	Lapangan			

PROGRAM ACARA LATIHAN
SMP N 9 KOTA METRO
 : Latihan Rutin Mingguan
ACARA KEGIATAN
 : Teknik Kepramukaan
TEMA
 :
BULAN
 : Lapangan
TEMPAT
 :
PERTEMUAN
 : 11

NO	Macam Kegiatan	Uraian Kegiatan	Metode Latihan	Waktu	Tempat	Peralatan	Acara Pengganti	Ket.
1.	Seni Patriotisme dan Keterampilan	<p>Upacara Pembukaan Latihan</p> <p>Mendalami Pancasila Lomba melukis Garuda Pancasila antar regu. Anak dengan regunya masing-masing dalam bentuk perlombaan berikan jarak antara setiap regu ± 2m. Sediakan kertas gambar sebanyak regu yang ada, letakan pada jarak 8m dari tempat regu berdiri. Berikan tanda untuk mulai, anak no.1 mulai menggambar pada kertas yang telah tersedia. Beri waktu 30detik, ganti no.2, begitu seterusnya sampai jumlah anak terbanyak selesai mendapat giliran, sedang anak yang regunya kurang dapat dilanjutkan oleh yang no.1 dan seterusnya. Gambar yang terbaik dan benar itu adalah yang menang.</p>	<p>Kode Kehormatan</p> <p>Sistem Regu</p>	<p>15 menit</p> <p>30 menit</p>	<p>Lapangan</p> <p>Ruangan</p>	<p>Bendera Merah Putih</p> <p>- Pena</p> <p>- Aik</p> <p>- Papan tulis</p> <p>- Kertas gambar</p>		
3.	Teknik Kepramukaan	<p>Morse</p> <p>Latihan ini memberikan kesempatan pada regu untuk melatih keterampilan. Latihan ini memberikan isyarat semaphore dengan menggunakan pengelompokan, yaitu huruf:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Huruf yang terdiri dari tanda titik (.) saja 	Sistem Regu	30 menit	Lapangan	<p>- Buku</p> <p>- Pena</p> <p>- Spidol</p> <p>- Papan</p> <p>- Bendera semaphore</p>		

4.	Seni dan Patriotisme	<p>E=, I=... S=... H=..... Huruf yang terdiri dari tidak strip (-) saja</p> <ul style="list-style-type: none"> T=... M=... O=... KH=..... Huruf yang berlawanan A=, - BERLAWANAN DENGAN N=... U=, - BERLAWANAN DENGAN D=... V=, - BERLAWANAN DENGAN B=... W=, - BERLAWANAN DENGAN G=... P=, - BERLAWANAN DENGAN X=... R=, - BERLAWANAN DENGAN K=... Huruf yang berbalikan Y=... DENGAN Q=... L=... DENGAN F=... Huruf yang tidak mempunyai lawan/pasangan J=... C=... Z=... <p>Dibuat permainan yang menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal.</p> <p>Upacara Penutupan latihan</p>	Kode kehormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih
----	----------------------	---	-----------------	----------	----------	---------------------



Metro,
 Pembina Gudang
 6/2008 T. 1. 5. 74

PROGRAM ACARA LATIHAN

SMP N 9 KOTA METRO

ACARA KEGIATAN : Latihan Rutin Mingguan
 TEMA : Teknik Kepramukaan
 BULAN :
 TEMPAT : Lapangan
 PERTEMUAN : 12

NO	Macam Kegiatan	Urutan Kegiatan	Metode Latihan	Waktu	Tempat	Pernilaian	Acara Pengganti	Ket.
1.	Seni dan Patriotisme	Upacara Pembukaan Latihan	Kode Kehormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih		
2.	Sosial Kemanusiaan	ODG 1.1. Permainan Tekah Mengejar Penjajah, Bermain: 1.1.1. Pasukan disusun dalam bentuk barisan perlombaan. 1.1.2. Tiga orang penggalang dijadikan tekab (team khusus anti busdri) 1.1.3. Lima orang penggalang lainnya menjadi penjajah. 1.1.4. Penggalang lain dalam formasi barisan bergandengan tangan dengan teman samping kiri kanannya menjadi tembok pagar rumah, yang membentuk lorong. 1.1.5. Bila peluit berbunyi semua penggalang harus hadap kanan dan bergandengan tangan dengan teman kiri kanannya yang sekarang. 1.1.6. Tekab dan penjajah hanya boleh lari melewati lorong, dan tidak boleh menerobos pagar. 1.1.7. Tekab harus mengeser penjajah dan menangkapnya, penjajah yang tertangkap ikut menjadi tekab baru.	Sistem Regu	30 menit	Lapangan	Disesuaikan dengan ODG		

3.	Teknik Kepramukaan	<p>1.1.8. Diusahakan penggantian lain ikut merasakan bermain sebagai tekhad dan penjajah.</p> <p>Lomba membuat tiang bendera.</p> <p>Latihan ini mempunyai sasaran melatih keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilatikan menyambung dua buah tongkat dengan ikatan sambungan. - Diadakan lomba membuat tiang bendera dengan tiga buah tongkat, dan tali secukupnya. <p>Upacara Penutupan latihan</p>	Sistem Regu	30 menit	Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> - Buku - Pena - Spidol - Papan - Bendera semaphore 	
4.	Seni dan Persewaan		Kode kehormatan	15 menit	Lapangan	Bendera Merah Putih	



Metro.....
 Pembina/Gudep
 SUPRI ESCORIAS.BR

**PERANAN EKTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PEMBINAAN
KARAKTER SISWA SMP NEGERI 9 METRO BARAT TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relefan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Ektrakurikuler
 - 1. Pengertian Ektrakurikuler
 - 2. Macam-Macam Ektrakurikuler
 - 3. Tujuan Ektrakurikuler
 - 4. Fungsi Ektrakurikuler
- B. Kepramukaan
 - 1. Pengertian Pramuka
 - 2. Sifat dan Fungsi Kepramukaan

3. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan
 4. Dasar dan Tujuan Pramuka
 5. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka
 6. Sistem Tanda Kecakapan
 7. Pola Pembinaan Pramuka
 8. Ekstrakurikuler Kepramukaan
- C. Karakter
1. Pengertian Karakter
 2. Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam
 3. Prinsip Pendidikan Karakter
 4. Fungsi Pendidikan Karakter
 5. Tujuan Pendidikan Karakter
 6. Model-Model Pendidikan karakter
 7. Nilai-Nilai Karakter
- D. Peranan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Pembinaan Karakter Siswa
1. Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kepramukaan
 2. Pengamalan Dasadarma Pramuka dalam Kehidupan Sehari-hari
 3. Pola dan Mekanisme Pembinaan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Observasi
 2. Wawancara/Interview
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Pengumpulan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 9 Metro Barat
 2. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Metro Barat
 3. Data Guru dan Siswa SMP Negeri 9 Metro Barat

3. Data Guru dan Siswa SMP Negeri 9 Metro Barat
 4. Struktur Organisasi Pramuka SMP Negeri 9 Metro Barat
- B. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan
C. Upaya Pembina dalam Membina Karakter Siswa
D. Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Pembinaan Karakter siswa

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Maret 2017
Mahasiswa Ybs,



Dwi Kurniawan
NPM. 1282741

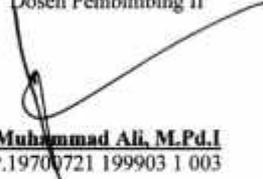
Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP.19561227 198903 2 001

Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19700721 199903 1 003



Nomor : P-0148/In.28/JST/OT.01/02/2017
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 23 Februari 2017

Kepada Yth:
1. Sdr. Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
2. Sdr. Muhammad Ali, M.Pd.I
Dosen Pembimbing Skripsi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurni Siwo Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dwi Kurniawan
NPM : 1282741
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - a. Asa. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai
2. Waktu menyelesaikan skripsi
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensi.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurni Siwo Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Waka Bidang Akademik
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2005 p.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

142

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id, e-mail: pustaka.ain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-706/In.28/S/OT.01/06/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DWI KURNIAWAN
NPM : 1282741
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1282741.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 15 Juni 2017
Kepala Perpustakaan

[Signature]
Drs. Mokhtarudin Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

143

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41537; Faksimili (0725) 47296. Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-706/In.28/S/OT.01/06/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DWI KURNIAWAN
NPM : 1282741
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1282741.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Juni 2017
Kepala Perpustakaan



[Signature]
Drs. Mokhtang Sudin, M.Pd.
NIP. 19580811981031001



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 METRO

Jl. Pungam Jakarta 16 Polen Kel. Mulyosari Metro Barat-Phone (0725) 7525107



Nomor : 105/L.12.3/SMPN.09/HM/2016
Lamp :-
Perihal : Izin Pra Survey

Kepada,

Yth : Ketua Jurusan
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Jurai Siwo Metro
Di-
Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 9 Metro menerangkan:

Nama : DWI KURNIAWAN
NPM : 1282741
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul Proposal Penelitian : Peranan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Upaya Pembinaan
Karakter Toleransi Beragama Siswa SMPN 9 Metro Barat
TP. 2016/2017

Berdasarkan surat nomor : St.06/JST/PP.00.9/211/2016 tentang Izin Pra Survey sebagai syarat penyelesaian tugas akhir/skripsi. Maka mahasiswi yang namanya tersebut di atas telah kami terima untuk melaksanakan Pra Survey di SMP Negeri 9 Metro.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 November 2016
Kepala Sekolah



MARTATI, S.Pd
NIP.19700316 199512 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA¹⁴⁵
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298,
 Website: www.metroiain.ac.id, e-mail: iainmetro@metroiain.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2372/In.28/R/TL.01/05/2017

Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : **DWI KURNIAWAN**
 NPM : 1282741
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 9 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 9 METRO BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada tanggal : 04 Mei 2017





PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 METRO

Jl. Piagam Jakarta 16 Polos Kel. Mulyanari Metro Barat-Phone (0725) 7525107



Nomor : 171/L.12.3/SMPN.09/HM/2017

Lamp : -

Perihal : **Izin Research**

Kepada,

Yth : Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN)

Di-

Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 9 Metro menerangkan:

No	Nama	NPM	Semester
1	DWI KURNIAWAN	1282741	10 (sepuluh)

Berdasarkan surat nomor: B-2373/In.28/R.1/TL.00/05/2017 tentang Izin Research dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi. Dengan Judul "PERANAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 9 METRO BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017".

Maka mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah kami terima untuk melaksanakan Research dari tanggal 16 Mei s.d 31 Mei 2017.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 Mei 2017
Kepala Sekolah



MARTATI S.Pd

NIP. 19700316 199512 2 002



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 METRO
Jl. Piagam Jakarta 16 Polos Kel. Mulyosari Metro Barat – Phone (0725) 7525107

Nomor : 012/L.12.3/SMPN.09/HM/2017

Lamp.:-

Hal. : **Sudah Melaksanakan Penelitian**

Kepada,

Yth. : Ketua Jurusan Pendidikan gama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Di-

Mètro

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 9 Metro menerangkan:

Nama : Dwi Kurniawan
NPM : 1282741
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : X (Sepuluh)

Berdasarkan surat nomor : B-2372/In.28/R/TL.01/05/2017 tentang Izin Penelitian Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 9 Metro. Mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian dari tanggal 16 Mei s.d 31 Mei 2017.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Juli 2017

Kepala Sekolah



MARTATI

NIP. 19700316 199512 2 002

DOKUMENTASI



Baris - Berbaris

Pembentukan karakter melalui kegiatan baris-berbaris cura yang efektif dalam pembinaan karakter disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan dan percaya diri peserta didik.



PERMAINAN

permainan ini dapat menumbuhkan sikap kebersamaan, kekompakan, serta melatih kepemimpinan.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Ganjar Agung 14/2, Metro Barat Kota Metro pada tanggal 03 Agustus 1994, penulis adalah anak Kedua dari 3 bersaudara kandung. Penulis adalah putra dari pasangan Bapak Jalil Darmawan dan Ibu Sri Pujiastuti.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah di Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kota Metro selesai tahun 2009, dan melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Kartikatama Metro selesai tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung angkatan 2012 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam. Dan selama ini penulis aktif di Organisasi Kepanduan Praja Muda Karana (PRAMUKA) mulai dari SD s.d sekarang di Racana IAIN Metro, mulai dari Peserta didik sampai menjadi Pembina di gugus depan SMA Kristen 1 Metro dan Anggota dewan kerja cabang di kota metro masa bakti 2014-2019.